

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

AUDY FADILLA

1901036013

S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Audy Fadilla
NIM : 1901036013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 4 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak.CA., CSRS., CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 17 April 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama : Audy Fadilla
NIM : 1901036013
Hari : Senin
Tanggal Ujian : 17 April 2023

TIM PENGUJI

1. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19830228 200604 2 002



2. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP
NIP. 19850204 200912 2 007



3. Eka Febriani, S.E., M.S.A., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19910207 201903 2 020




PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 7 Februari 2023




Audy Fadilla

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Audy Fadilla
NIM : 1901036013
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 4 Mei 2023

Yang menyatakan,




Audy Fadilla

RIWAYAT HIDUP



Audy Fadilla, lahir di Samarinda pada tanggal 6 Oktober 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Irpan dan Ibu Yetni Asti. Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang dasar di SD Negeri 018 Samarinda pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 3 Samarinda pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Lalu, melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas di SMA Negeri 4 Samarinda pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Penulis kembali melanjutkan pendidikan formal pada Perguruan Tinggi pada tahun 2019 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 48 Universitas Mulawarman bertempat di Desa Sebuntal, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 4 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Audy Fadilla. Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Dosen Pembimbing: Ibu Ferry Diyanti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 yang dijadikan sebagai sampel. Metode *purposive sampling* digunakan sehingga menghasilkan sampel 42 perusahaan. Jenis data pada penelitian ini kuantitatif dan sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan. Alat analisis yang digunakan untuk olah data adalah SPSS 16. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba

ABSTRACT

Audy Fadilla. *The Effect of Information Asymmetry, Leverage, and Institutional Ownership on Earnings Management Supervisor: Mrs. Ferry Diyanti. This study aims to examine the effect of information asymmetry, leverage, and institutional ownership on earnings management. Manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the 2018-2021 period were used as samples. Purposive sampling method was used to produce a sample of 42 companies. The type of data in this study is quantitative and the data source comes from annual financial reports. The analytical tool used to process the data is SPSS 16. The analytical method in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that information asymmetry and leverage have a positive and significant effect on earnings management while institutional ownership has no effect on earnings management.*

Keywords: *Information Asymmetry, Leverage, Institutional Ownership, Earnings Management*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi terutama kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CfrA., CSRS., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, nasihat serta dorongan agar selalu semangat dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Annisa Abubakar Lahjie, SE, M.Si, Ph.D selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu bermanfaat dan pelayanan selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta penulis yaitu Bapak Irpan dan Ibu Yetni Asti serta saudara penulis Yoga yang mendukung baik materi maupun non materi, doa, dan juga semangat yang telah diberikan selama ini.
9. Maulana Suhudi yang telah mendukung, menemani, memberikan semangat selama masa kuliah dan motivasi agar cepat dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Sahabat penulis yaitu Nanda, Zahira, Enrikha, Nissa, Hani, Amel, Vhincky, Rilla, Zaen, dan Bayu yang telah memberikan saran dan motivasi untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari tidak ada yang sempurna dan banyak kekurangan maupun kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas kesalahan yang sudah dilakukan penulis. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 7 Februari 2023



Audy Fadilla

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	0
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Agensi	7
2.2 Manajemen Laba	8
2.2.1 Pengertian Manajemen Laba.....	8
2.2.2 Motivasi Manajemen Laba	8
2.2.3 Konsep Akrual Dalam Manajemen Laba.....	10
2.2.4 Pola Manajemen Laba	10
2.2.5 Model Empiris Manajemen Laba	11
2.3 Asimetri Informasi.....	12
2.3.1 Pengertian Asimetri Informasi.....	12
2.3.2 Jenis Asimetri Informasi	13
2.4 Leverage.....	13
2.4.1 Pengertian Leverage	13
2.4.2 Tujuan Leverage	14
2.4.3 Manfaat Leverage	14
2.5 Kepemilikan Institusional.....	15
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
2.7 Kerangka Konsep	17
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	18

2.8.1	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba	18
2.8.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	19
2.8.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba....	20
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	22
3.1.1	Variabel Independen (X)	22
3.1.2	Variabel Dependen (Y)	24
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.3	Jenis dan Sumber Data	26
3.4	Metode Pengumpulan Data	26
3.5	Metode Analisis Data	27
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	27
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.3	Uji Kelayakan Model (Uji F)	28
3.5.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	29
3.5.5	Analisis Regresi Linear Berganda	29
3.5.6	Uji Hipotesis (Uji t)	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	31
4.2	Hasil Penelitian.....	32
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	33
4.2.3	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	36
4.2.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	37
4.2.5	Analisis Regresi Linear Berganda	38
4.2.6	Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	39
4.3	Pembahasan	40
4.3.1	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba	40
4.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	42
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	43
BAB V PENUTUP		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN.....		50

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian	26
Tabel 4.1 Jumlah Sampel	31
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data dengan <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	37
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	38

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	18
Gambar 2.2 Model Penelitian	21

DAFTAR SINGKATAN

SAK	Standar Akuntansi Keuangan
BEI	Bursa Efek Indonesia
DA	<i>Discretionary Accruals</i>
NDA	<i>Non Discretionary Accruals</i>

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian	51
Lampiran 2 Hasil <i>Output</i> SPSS.....	53
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Asimetri Informasi.....	57
Lampiran 4 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	62
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional	67
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Manajemen Laba.....	72
Lampiran 7 Lembar Koreksi Seminar Proposal.....	77
Lampiran 8 Lembar Koreksi Seminar Hasil.....	78
Lampiran 9 Hasil Output Plagiasi.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi menyebabkan bertambah pesatnya perkembangan industri manufaktur di Indonesia. Kemajuan perusahaan manufaktur seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk perusahaan maka perusahaan mewajibkan menciptakan keunggulan atau kelebihan dari masing-masing usaha agar dapat unggul dalam persaingan. Strategi yang dibuat oleh manajemen perusahaan akan memiliki pengaruh signifikan pada kesuksesan, kegagalan, kebangkrutan, dan bertahannya perusahaan (Siburian, 2020).

Industri manufaktur memiliki berbagai industri seperti industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Beberapa sub sektor dari sektor industri barang konsumsi yaitu makanan dan minuman, farmasi, rokok, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga (Natalia, 2021). Pada penelitian, lebih memfokuskan pada sektor industri barang konsumsi dikarenakan persaingan yang makin ketat, sehingga menginginkan kinerja perusahaan selalu terbaik agar unggul dalam persaingan. Manusia selalu membutuhkan barang konsumsi seperti minuman dan makanan sehingga sektor ini tetap menjadi kebutuhan penting untuk bertahan hidup walaupun kondisi ekonomi tidak stabil (Martiani, 2019).

Laporan keuangan dipilih sebagai perantara komunikasi untuk membantu pihak perusahaan dalam menjelaskan bagaimana keadaan perusahaannya. Akan

tetapi, informasi yang ditemukan belum tentu dapat digunakan seluruhnya untuk menghitung kinerja suatu perusahaan, dibutuhkan analisis yang intens terhadap laporan keuangan tersebut (Supra, 2019). Dalam laporan keuangan, semestinya membagikan informasi valid dan relevan agar pengguna laporan keuangan tidak menjadi keliru. Prestasi manajemen diukur berdasarkan tingkat laba yang diperoleh, semakin tinggi laba berarti kian bertambah baik penilaian pihak berkepentingan pada manajemen. Pihak manajemen akan melakukan manajemen laba apabila periode tertentu tingkat laba diinginkan tidak terpenuhi. Manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan agar investor tertarik merupakan salah satu contoh manajemen laba. Hal tersebut terjadi dikarenakan investor dan calon investor selalu fokus dengan laba di laporan keuangan daripada memperhatikan bagaimana laba didapatkan (Yusnita, 2019).

Manajemen laba dapat terjadi dikarenakan pencatatan finansial mempergunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, mengakui peristiwa ataupun transaksi berdasarkan peristiwa atau transaksi berlangsung tidak saat kas maupun setara kas diperoleh atau dikeluarkan, akibat dari pemakaian dasar akrual di pencatatan keuangan maka keuntungan suatu periode termasuk unsur kas dan akrual (non kas) (Kristanti, 2019). Perataan laba (*income smoothing*) yaitu kondisi yang terjadi sebagaimana usaha manajemen dalam menekan ketidakstabilan laba dilaporkan. Perbuatan manajemen dalam melakukan perataan laba dikarenakan beragam alasan untuk memenuhi kepentingan pemilik contohnya meningkatkan nilai perusahaan sehingga muncul spekulasi perusahaan mempunyai kesempatan bagus melakukan investasi dikarenakan memiliki risiko rendah, menaikkan harga

saham, dan tindakan oportunistik manajer dalam mendapatkan kompensasi serta mempertahankan jabatannya (Setyani & Wibowo, 2019).

Penelitian oleh Kurniawansyah (2018), membuktikan bahwa manajemen laba bukan kecurangan, istilah kecurangan lebih kepada tindakan penipuan yang kriminal atau melawan hukum. Manajemen laba berada pada batasan yang legal, penyimpangan terhadap laba yang dilaporkan dari laba ekonomi dikarenakan manajemen laba yang legal atau sah menurut standar akuntansi dan hukum perusahaan. Manajemen laba cenderung merupakan upaya pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akuntansi untuk menyajikan profil laba yang bisa dilakukan karena diperkenankan menurut standar akuntansi. Manajer yang menyediakan laporan keuangan mempertimbangkan aktivitas yang dapat dikelompokkan sebagai kecurangan apabila (1) Melaporkan penjualan palsu, (2) Melaporkan penjualan ketika produk yang belum selesai ikut dikirimkan, (3) Tidak mencatat secara cukup biaya-biaya, (4) Melakukan transaksi barter dimana barang atau jasa dinilai *overvalue* atau *undervalue*, (5) Penilaian aset yang lebih tinggi, (6) Mengkapitalisasi biaya dengan tidak cermat.

Fenomena yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang dimuat dalam Soenarso (2021), setelah dinyatakan bersalah 2 mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memperoleh vonis penjara sehabis melaksanakan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan bertujuan menaikkan dan menurunkan harga saham perseroan atau perserikatan dagang. Terdapatnya penggelembungan piutang dari enam perusahaan beserta manipulasi enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis sebagai pihak ketiga.

Hakim persidangan menerangkan ditemukannya taksiran aliran dana dari perusahaan ke manajemen.

Asimetri informasi terjadi ketika manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi perusahaan daripada pemilik. Kondisi tersebut memberikan kesempatan manajemen untuk mempergunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan keunggulan. Sementara, dalam penelitian Mahawyahrti & Budiasih (2017) juga membuktikan asimetri informasi berdampak positif pada manajemen laba. Menurut Hidayat *et al* (2019), *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan dengan menunjukkan beberapa aset yang dapat digunakan untuk menjamin hutang. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayat *et al* (2019) dan Yasa *et al* (2020), ditemukan *leverage* berdampak positif pada manajemen laba. Sebaliknya, penelitian oleh Dewi & Wirawati (2019) dan Pratika & Nurhayati (2022) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Kepemilikan institusional yang lebih berpengaruh dianggap mampu meminimalisir manajemen laba sehingga mampu mengamati pihak manajer untuk tidak melaksanakan manajemen laba. Hasil penelitian oleh Dwijayanti & Suryanawa (2017) menunjukkan kepemilikan institusional berdampak negatif pada manajemen laba disebabkan meningkatnya kepemilikan institusional maka tingkatan manajemen laba menjadi menurun. Dengan demikian, kepemilikan institusional yang berpengaruh membuat pihak manajemen tidak leluasa menjalankan manajemen laba. Hasil berbeda dilakukan oleh penelitian Pratomo & Alma (2020) dan Hutauruk *et al* (2022), menemukan jika kepemilikan

institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin melakukan pengujian ulang untuk memperoleh hasil terbaru. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul: Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba dengan melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan diatas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu membuktikan hubungan teori agensi dengan variabel yang diteliti seperti asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi saran masukan bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan

b. Bagi investor

Penelitian diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Konsep teori agensi merupakan hubungan kontrak antar manajer dan investor. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana hal tersebut dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antar manajer dan investor karena setiap pihak berusaha agar mencapai kemakmuran yang diinginkan. Tiga asumsi sifat manusia yang melandasi teori agensi ialah manusia umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), mempunyai pikiran terbatas dalam hal persepsi masa mendatang (*bounded relationalitty*), dan selalu ingin menghindari risiko (*risk averse*). Asumsi dari teori agensi menjelaskan bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga mengakibatkan konflik kepentingan antar kedua belah pihak. Ketidakseimbangan informasi yang diperoleh akan memicu munculnya suatu kondisi di mana manajer dalam menyampaikan informasi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kondisi yang dimaksud yaitu asimetri informasi (Putri & Rahmini, 2021). Manajer dan pemilik memiliki hubungan kepercayaan yang erat, manajer menyampaikan semua informasi perkembangan perusahaan ke pemilik seperti semua informasi akuntansi dikarenakan hanya manajer mengetahui situasi terbaru perusahaan. Klasifikasi antar kepemilikan dengan manajemen rentan pada konflik keagenan (Denovis, 2019).

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan keputusan manajer dalam memilih kebijakan untuk mengolah informasi laporan keuangan tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang akan dilaporkan (Putri & Rahmini, 2021). Manajemen laba berkaitan erat dengan pengakuan laba atau prestasi usaha dalam perusahaan, karena manajer dianggap berhasil jika tingkat pengakuan laba yang diperoleh tercapai dan umumnya manajer akan diberikan bonus (Widowati *et al.*, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan manajemen laba yaitu perbuatan dilakukan manajer dengan mengubah informasi dan laporan keuangan agar jumlah laba di laporan keuangan sesuai dengan harapan manajer dengan bertujuan menguntungkan diri sendiri ataupun perusahaan.

2.2.2 Motivasi Manajemen Laba

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer memiliki beberapa motivasi menurut Putri & Rahmini (2021) seperti berikut:

1. *Bonus Purposes*

Manajer lebih mengetahui informasi dalam perusahaan dibandingkan investor, dikarenakan manajer lebih mementingkan diri sendiri dan melakukan tindakan manajemen laba dalam memaksimalkan laba dengan tujuan mendapatkan insentif berupa bonus.

2. *Political Motivations*

Dalam hal ini manajemen laba dipergunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan perusahaan sebab terdapatnya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menerapkan peraturan yang lebih ketat.

3. *Taxation Motivations*

Manajemen laba dilakukan untuk memperkecil perolehan laba sehingga mengakibatkan pajak yang dibayarkan juga lebih kecil daripada seharusnya.

4. Pergantian CEO

CEO yang akan mendekati masa pensiun akan menaikkan laba dengan tujuan mendapatkan bonus.

5. *Initial Public Offering*

Perusahaan yang baru pertama kali melakukan penawaran saham dan belum mempunyai nilai pasar akan mengarah untuk melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan di masa mendatang.

6. Kewajiban memberikan informasi kepada investor

Seluruh informasi yang berhubungan dengan perusahaan harus disampaikan oleh manajer kepada investor sebagai bentuk tanggung jawab, dikarenakan pelaporan laba perlu dibuat sedemikian rupa sehingga investor tetap menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sesuai keinginan.

2.2.3 Konsep AkruaI Dalam Manajemen Laba

Bentuk pencatatan akuntansi basis akrual diterima dan digunakan sebab seluruh transaksi dilakukan perusahaan ialah tunai, sedangkan pencatatan laba berbasis kas tidak setara dengan prinsip akuntansi sehingga model tersebut tidak diterima secara umum serta langka digunakan (Sulistyanto, 2018). Dalam hal ini, dijelaskan terdapat kelemahan basis akrual yaitu menjadikan mungkin untuk dimanipulasi. Namun, memanipulasi komponen akrual seperti biaya dan pendapatan dapat membuat perusahaan menentukan besar atau kecil laba sesungguhnya.

Menurut Healy dan DeAngelo dalam Rohmaniyah & Khanifah (2018), konsep akrual dibedakan menjadi:

1. *Discretionary Accruals*

Pengakuan laba atau beban yang bebas serta tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

2. *Non Discretionary Accruals*

Akrual yang wajar dan patuh pada prinsip akuntansi umum, jika dilanggar dapat pengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi tidak wajar contohnya seperti mesin yang sama dapat didepresiasi dengan dua metode yang berbeda atau umur ekonomis yang berbeda.

2.2.4 Pola Manajemen Laba

Menurut Putri & Rahmini (2021) pola manajemen laba sebagai berikut:

1. *Taking a bath*, pola tersebut dapat terjadi saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar yang diharapkan dapat meningkatkan laba di masa akan datang.
2. *Income minimization*, pola minimalisasi laba yang dipilih untuk alasan politik perusahaan selama perusahaan tersebut berada pada periode kenaikan laba yang cukup drastis.
3. *Income maximization*, manajer melaporkan pendapatan bersih yang tinggi bertujuan untuk mendapatkan bonus, hal tersebut dilakukan ketika perusahaan mengalami penurunan laba.
4. *Income smoothing*, pola ini dilakukan dengan cara meratakan perolehan laba perusahaan sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi.

2.2.5 Model Empiris Manajemen Laba

Terdapat berbagai macam model pengukuran manajemen laba menurut Sulistyanto (2018), adalah sebagai berikut:

1. Model Healy (1985)

Awalnya diperkenalkan secara umum oleh Healy, model ini tidak berbeda pada model lain yang digunakan dalam mengetahui manajemen laba untuk menghitung angka keseluruhan akrual (*TAC*) yaitu pengurangan laba akuntansi diperoleh satu periode dengan arus kas operasi periode bersangkutan. Perhitungan NDA dengan membagi rata-rata *TAC* dengan total aset periode sebelumnya.

Model Healy mengarah pada salah uji atau pengukuran. Tetapi, Healy beranggapan bahwa NDA tidak dapat dicermati hanya berdasarkan laporan

keuangan saja akibatnya menggunakan TAC sebagai pengukuran manajemen laba.

2. Model De Angelo (1986)

Mengukur manajemen laba dengan NDA dihitung menggunakan TAC akhir periode dibagi dengan total aset periode sebelumnya.

3. Model Jones (1991)

Pendapat bahwa NDA adalah konstan tidak dipergunakan dalam model ini. Total akrual dihitung dengan menghubungkan keseluruhan akrual dengan perubahan penjualan dan *property, plant, and equipment* (PP&E). Secara tersirat, model Jones menggambarkan pemasukan *non discretionary*.

4. Model Jones Modifikasi

Menghilangkan kemungkinan asumsi model Jones dalam mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilaksanakan.

Model ini banyak digunakan di penelitian dikarenakan model terbaik untuk menemukan manajemen laba dan memberikan hasil tingkat akrual paling baik dibanding model lain.

2.3 Asimetri Informasi

2.3.1 Pengertian Asimetri Informasi

Secara keseluruhan manajer memiliki kendali penuh mengenai informasi perusahaan. Konflik kepentingan yang terjadi antar manajer dan investor akan mendorong manajer dalam menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya atau disebut asimetri informasi. Dalam menghindari

kesenjangan informasi dan tindakan yang tidak sesuai, maka perlu dilakukan pengawasan. Tujuan dilakukannya pengawasan adalah untuk mengkoordinasi apakah keputusan yang diambil manajer dan investor sesuai dengan kesepakatan (Putri & Rahmini, 2021).

2.3.2 Jenis Asimetri Informasi

Asimetri informasi terdapat 2 macam menurut Muna & Haris (2018) sebagai berikut:

1. *Adverse Selection*

Keadaan di mana manajer atau pihak lain memiliki informasi lebih besar sedangkan pihak lain tidak

2. *Moral Hazard*

Keadaan di mana salah satu pihak memanfaatkan kurangnya pemahaman untuk melakukan suatu tindakan di luar kesepakatan sebelumnya

2.4 Leverage

2.4.1 Pengertian Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan didanai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang besar memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil. Perusahaan yang melanggar hutang berpotensi terjadi kemungkinan tingkat bunga dan negosiasi ulang masa hutang (Putri & Rahmini, 2021). Seberapa besar aset didanai oleh hutang sehingga cenderung melaksanakan manajemen laba untuk mengurangi beban bunga.

Bertambah besar rasio *leverage* berarti semakin tinggi hutang dimiliki perusahaan. Tingkatan hutang yang tinggi menandakan resiko perusahaan juga tinggi akibatnya kreditur ingin melihat resiko perusahaan tersebut untuk menilai apakah perusahaan mampu melunasi perjanjian hutang dikemudian hari, sehingga tekanan bagi perusahaan akan meningkat. Hal ini memicu manajer untuk melakukan manajemen laba agar menghindari pelanggaran perjanjian hutang (Chaniago & Trisnawati, 2021)

2.4.2 Tujuan Leverage

Leverage memiliki beberapa tujuan menurut Gischanovelita (2018), yaitu:

1. Mengetahui kondisi kemampuan perusahaan akan kewajiban ke kreditur
2. Memahami kualitas perusahaan ketika menjalankan kewajiban tetap seperti pembayaran hutang serta bunga
3. Memahami keselarasan antar nilai aset spesifiknya aset tetap dan modal
4. Memperhitungkan sekian besarnya aset perusahaan dibiayai hutang
5. Menilai berapa besar pengaruh hutang perusahaan pada pengelolaan aset
6. Memperhitungkan total modal pribadi yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang
7. Mengetahui banyaknya dana pinjaman yang akan ditagih

2.4.3 Manfaat Leverage

Beberapa manfaat *leverage* bagi perusahaan menurut Aprilianti (2022), yaitu:

1. Alat yang diperlukan manajemen dalam membuat keputusan pendanaan dan investasi terbaik

2. Menyediakan bermacam sumber pendanaan sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan pendapatan yang ingin dicapai
3. Teknik investasi penting dikarenakan dapat membantu perusahaan menetapkan tingkatan batas untuk memperluas operasi bisnis

2.5 Kepemilikan Institusional

Menurut Sujatmika (2014), kepemilikan institusional adalah pihak institusional melakukan pembelian saham. Pihak institusional dapat berupa suatu organisasi/badan usaha pemerintah, pihak perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan pertambangan, perusahaan perminyakan, perusahaan farmasi, perusahaan sektor publik, dan lain-lain. Kepemilikan institusional yang dominan mampu meningkatkan pengawasan hingga menekankan terjadinya perilaku oportunistik manajer sehingga meningkatkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Meiryani, 2022).

Menurut Ali (2019), kepemilikan institusional memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Memiliki sikap profesional dalam analisis informasi sehingga mampu menguji keunggulan suatu informasi perusahaan.
2. Mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan pemantauan lebih cermat terhadap aktivitas di perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dalam menjelaskan beragam variabel berkaitan dengan penelitian. Penelitian terdahulu berguna untuk referensi melaksanakan penelitian, berikut ringkasan penelitian terdahulu secara singkat:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mahawyaharti & Budiasih (2017)	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba	Penelitian ini membuktikan bahwa asimetri informasi dan <i>leverage</i> berpengaruh positif sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2.	Dwijayanti & Suryanawa (2017)	Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba	Asimetri informasi berpengaruh positif akan tetapi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3.	Mamu & Damayanthi (2018)	Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba	Hubungan positif ditunjukkan oleh <i>leverage</i> pada manajemen laba, sedangkan hubungan negatif ditunjukkan oleh pengaruh kepemilikan institusional pada manajemen laba.
4.	Dewi & Wirawati (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada manajemen laba serta menemukan bahwa <i>corporate governance</i> mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.
5.	Hidayat <i>et al</i> (2019)	Pengaruh Asimetri Informasi Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Asimetri informasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
6.	Yasa <i>et al</i> (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berdampak atas manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

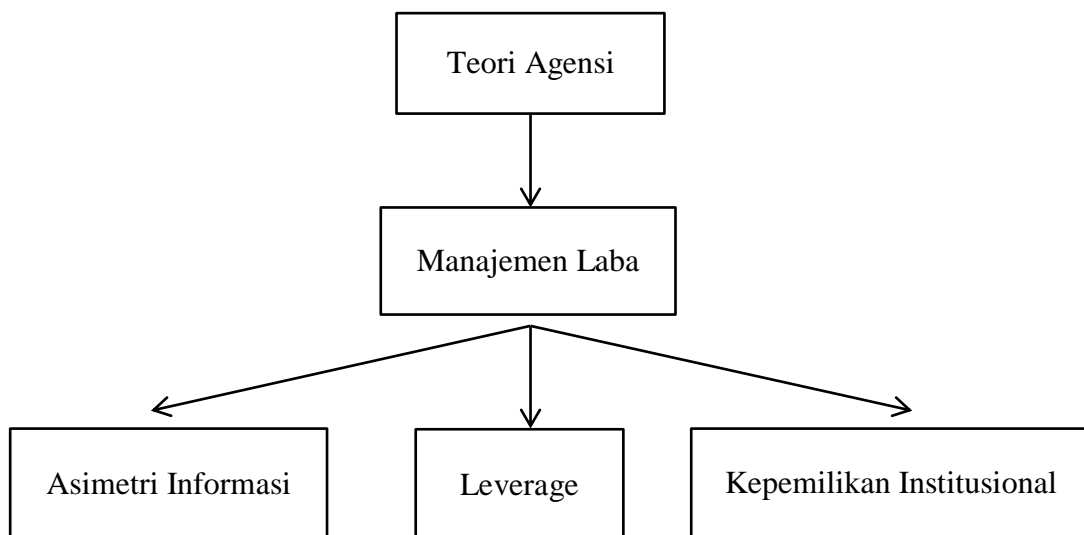
7.	Pratomo & Alma (2020)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	1. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba.
8.	Hutauruk <i>et al</i> (2022)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen, sedangkan kepemilikan Institusional dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan.
9.	Pratika & Nurhayati (2022)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	Kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sumber : data diolah penulis dari beberapa sumber penelitian, 2023

2.7 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini menerapkan teori agensi yang memiliki keterkaitan antara pemilik dan manajer, dengan adanya hubungan tersebut terkadang terjadi perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan konflik keagenan. Manajer sering melakukan manajemen laba untuk mengelola laba suatu perusahaan. Faktor mempengaruhi terjadinya manajemen laba yaitu asimetri informasi, *leverage* dan kepemilikan institusional. Asimetri informasi terjadi dikarenakan manajer lebih mengenal informasi dan juga peluang masa depan suatu perusahaan dibandingkan pemilik sehingga manajer dapat melakukan tindakan manajemen laba.

Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Kepemilikan institusional menjadi pengawas manajemen dikarenakan kepemilikan institusional sebagai pihak eksternal sehingga bisa mengawasi pihak internal dengan maksimal. Tingginya tingkat kepemilikan institusional membuat usaha pemeriksaan lebih ekstra sehingga mencegah perilaku manajer dalam pengambilan keuntungan sepihak. Berdasar penjelasan tersebut, maka kerangka konsep penelitian diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan membuktikan terdapatnya asimetri informasi antar manajer dan pemilik. Asimetri informasi terjadi ketika manajer lebih memahami informasi

dan peluang perusahaan di masa mendatang dibanding pemilik. Situasi tersebut memberikan kesempatan manajer agar mempergunakan informasi diketahui untuk melakukan perubahan keuangan perusahaan untuk optimalkan keuntungan. Lebih besarnya informasi perusahaan dimiliki manajer daripada pemilik membuat perbuatan manajemen laba dapat terjadi. Asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Adanya asimetri informasi yang tinggi akan meningkatkan manajemen laba maka asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian oleh Mahawyahrti & Budiasih (2017), dan Dwijayanti & Suryanawa (2017), juga memiliki hipotesis serupa yaitu asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H₁ : Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

2.8.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Teori agensi beranggapan bahwa *leverage* memiliki peran penting dalam penyelesaian kepentingan manajer dan juga pemilik. *Leverage* yaitu menghitung berapa banyak utang yang wajib terpenuhi oleh aset. Jika semakin besar *leverage*, maka perusahaan dianggap tidak mampu melunasi kewajiban dengan baik. Untuk membuat investor senantiasa tertarik menanamkan saham pada perusahaan, maka manajer berusaha memperlihatkan aset lebih tinggi dengan hutang yang lebih rendah. Umumnya investor mengharapkan keuntungan yang lebih besar dengan resiko kecil begitu juga kreditur mengharapkan laba yang tinggi sehingga mendukung manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut membuat

manajemen laba menjadi meningkat sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh Yasa *et al* (2020), dan Mahawyahrti & Budiasih (2017), juga memiliki hipotesis serupa yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dikarenakan tingkatan *leverage* tinggi membuat manajer perusahaan melakukan pengelolaan laba maka hipotesis dikembangkan sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

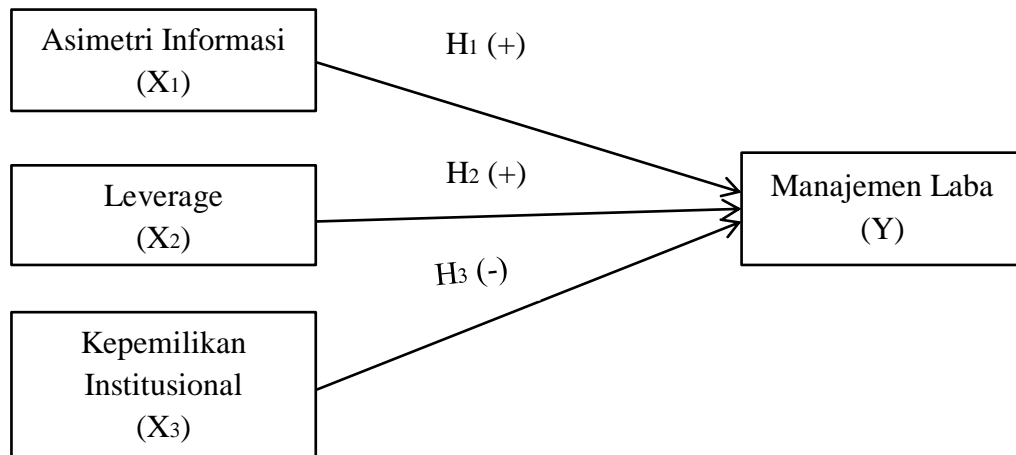
2.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Teori agensi membuktikan pihak kepemilikan institusional sebagai pemilik yang dapat mengawasi agen sehingga memegang peran penting dalam meminimalisir masalah keagenan. Tindakan mengamati oleh kepemilikan institusional membuat manajer lebih fokus kepada kinerja perusahaan hingga mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri. Kemampuan kepemilikan institusional dalam mengurangi pengelolaan laba membuat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka tingkat manajemen laba menjadi rendah. Jadi, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh Dwijayanti & Suryanawa (2017) dan Mamu & Damayanthi (2018), juga memiliki hipotesis serupa yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dikembangkan:

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis diatas maka disusun model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Pengukuran setiap variabel sebagai berikut:

1. Asimetri Informasi (X_1)

Kondisi ketimpangan informasi yang didapat antar pemilik dan manajer. Dalam penelitian ini, asimetri informasi pengukurannya berdasarkan *relative bid-ask spread*, asimetri informasi diamati dari selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama 1 tahun.

Penggunaan *bid-ask spread* sebagai pengukuran dari asimetri informasi disebabkan dalam mekanisme pasar modal, pelaku pasar modal juga menghadapi masalah keagenan. Partisipan saling berinteraksi di pasar modal untuk mewujudkan tujuan yaitu membeli atau menjual sekuritas (surat utang yang dapat dicairkan), sehingga aktivitas yang mereka lakukan dipengaruhi oleh informasi yang diterima baik secara langsung (laporan publik) maupun tidak langsung (perdagangan saham atau sekuritas perusahaan oleh orang dalam perusahaan). *Dealers* atau *market-makers* mempunyai daya pikir terbatas pada persepsi masa depan dan menghadapi potensi kerugian ketika berhadapan dengan pedagang informasi. Hal tersebut yang menimbulkan *adverse selection* yang mendorong *dealers* untuk menutupi kerugian dari pedagang informasi dengan meningkatkan

spread-nya terhadap pedagang likuid. Jadi, dapat dikatakan bahwa asimetri informasi yang terjadi antara *dealers* dan pedagang informasi tergambar pada *spread* yang ditentukan (Yando & Lubis, 2018).

Rumus asimetri informasi menurut Mahawyahrti & Budiasih (2017).

$$\text{Spread} = \frac{\text{ask price}-\text{bid price}}{(\text{ask price}+\text{bid price})/2} \times 100\%$$

Keterangan :

Spread : Selisih harga *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan

Ask price : Harga *ask* tertinggi saham perusahaan

Bid price : Harga *bid* terendah saham perusahaan

2. Leverage (X₂)

Leverage yaitu rasio yang mengukur banyaknya aset didanai oleh hutang.

Pengukuran *leverage* berdasarkan total hutang dibagi total aset.

Rumus *leverage* menurut Taofik *et al* (2021):

$$\text{Debt Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Assets}}$$

3. Kepemilikan Institusional (X₃)

Kepemilikan institusional adalah kondisi di mana pihak eksternal ikut serta menanamkan saham di perusahaan. Pihak eskternal tersebut dapat berupa perseroan (PT) dan institusi pemerintah dan swasta (domestik dan asing).

Rumus kepemilikan institusional menurut Pratomo & Alma (2020):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan tertentu.

Model Jones yang dimodifikasi digunakan dalam penelitian karena model ini yang paling tepat untuk mengukur akrual manajemen laba dibandingkan model lainnya (Suprianto & Setiawan, 2017).

Pengukuran manajemen laba menurut Tsaqif & Agustiningasih (2021).

1. DA didapat melalui pengukuran total akrual dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Total akrual dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

3. Nilai NDA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Masing-masing koefisien variabel diatas didapat dari hasil regresi OLS.

4. DA sebagai ukuran dari manajemen laba, diperoleh dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i (nama perusahaan) ke periode tahun t (sekarang)

NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i ke tahun t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i ke tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i ke tahun t

CFO_{it}	: Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i ke periode tahun t
A_{it-1}	: Total aset perusahaan i ke tahun t
ΔREV_{it}	: Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurang dengan pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$ (sebelumnya)
ΔREC_{it}	: Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurang dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun $t-1$
PPE_{it}	: Jumlah aset tetap perusahaan i ke tahun t
ε	: <i>Error</i>

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2018-2021. Perusahaan manufaktur sebagai salah satu penggerak ekonomi, serta terus berinovasi untuk memperlihatkan perkembangan yang maju. Pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive* sampling, dimana peneliti memutuskan beberapa karakteristik sesuai tujuan penelitian hingga mendapatkan jawaban dari persoalan diteliti.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2018-2021
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti

Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	63
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2018-2021	(5)
3.	Perusahaan tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti	(16)
	Jumlah Objek Amatan	42
	Jumlah Sampel 42 x 4 (Tahun 2018-2021)	168

Sumber: data diolah penulis, 2023

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis datanya yaitu kuantitatif sedangkan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2018-2021 yang terdapat di situs BEI (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, mempelajari laporan keuangan tahunan serta informasi yang berhubungan dalam penelitian di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Widowati *et al* (2019), statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan suatu data berdasar dari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Menurut Fahmeyzan *et al* (2018), uji normalitas digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak. Dalam menentukan data normal atau tidak berdasar taraf signifikansi hasil hitung. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam uji normalitas. Jika signifikansi diatas tingkat alpha (0,05), maka data normal apabila dibawah tingkat alpha (0,05), maka data tidak normal.

2. Uji Multikolineritas

Menurut Mardiatmoko (2020), uji multikolineritas ialah kondisi dimana terdapat hubungan linear sempurna atau mendekati antar variabel x dalam model regresi. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolineritas:

- a. Nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas
- b. Nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$ maka disimpulkan terjadi multikolineritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Setyo (2017), uji heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan varian dari *residual* pada model regresi. Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji *Glesjer*. Jika nilai signifikansi pada uji *Glesjer* setiap variabel x lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Purnomo dalam Nurlinawati *et al* (2022), autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan syarat sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan pasti

3.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Sulistyoningsih & Asyik (2019), uji F bermanfaat dalam membuktikan model persamaan masuk kriteria layak atau tidak, apakah variabel independen dapat menguraikan pengaruh dari variabel y atau tidak. Dalam penelitian menggunakan tingkat signifikansi alpha (0,05). Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka model regresi layak untuk digunakan.

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Meiryani (2021), uji dilakukan agar menentukan dan memperkirakan seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel y secara bersama pada variabel x . Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel y memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel x . Tetapi, jika nilai R^2 semakin rendah artinya kemampuan variabel y dalam menjelaskan variabel x cukup terbatas.

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sulistyoningsih & Asyik (2019), analisis regresi berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependennya yaitu manajemen laba. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

Keterangan :

- Y : Manajemen laba
- a : Konstan
- β_1 - β_3 : Koefisien
- X_1 : Asimetri informasi
- X_2 : *Leverage*
- X_3 : Kepemilikan institusional
- ϵ : *Error term*

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Tijow *et al* (2018), uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Dasar keputusan yang digunakan adalah dengan melihat tingkat signifikansi, jika kurang dari 0,05 (5%) maka hipotesis diterima sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka hipotesis ditolak. Untuk melihat arah dari pengaruh tersebut dilihat berdasarkan koefisien beta hitung yang menunjukkan nilai positif atau negatif. Hipotesis dinyatakan diterima apabila arah hubungan sesuai dengan yang dirumuskan serta bernilai signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI selama periode 2018-2021. Total populasi yang diperoleh dalam perusahaan manufaktur sebanyak 63 perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan metode *purposive sampling* dengan beberapa karakteristik tertentu maka didapatkan sampel atau objek amatan sebesar 42 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan sehingga dihasilkan jumlah data observasi berjumlah 168 data. Pada saat pengujian di SPSS beberapa data di outlier untuk mengatasi data yang tidak normal sebanyak 81 data sehingga menghasilkan total sampel menjadi 87, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	63
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2018-2021	(5)
3.	Perusahaan tidak memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti	(16)
	Jumlah Objek Amatan	42
	Jumlah Sampel 42 x 4 (Tahun 2018-2021)	168
	Data di Outlier	(81)
	Jumlah Sampel	87

Sumber : data diolah penulis, 2023

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Widowati *et al* (2019), statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan suatu data berdasar dari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deksriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	87	.00	2.80	1.2940	.81895
Leverage	87	.36	.92	.6303	.14431
Kepemilikan Institusional	87	4.63	9.72	8.3841	1.11858
Manajemen Laba	87	.00	2.00	1.3051	.91808
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2023

Tabel diatas terdapat penjelasan dari masing-masing variabel secara statistik pada penelitian ini. Minimum yaitu nilai terkecil dari suatu pengamatan, maksimum nilai terbesar dari suatu pengamatan, nilai rata-rata (*mean*) merupakan total perhitungan dari semua data dibagi dengan total semua data sedangkan standar deviasi merupakan nilai akar dari total kuadrat dari suatu varians yang digunakan untuk menilai *mean* yang diharapkan. Berdasarkan tabel maka di deksripsikan rincian data yang sudah diolah sebagai berikut:

1. Asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 0.00 pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) dan nilai maksimum sebesar 2.80 pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) serta nilai mean sebesar 1.2940 dan standar deviasi variabel asimetri informasi sebesar 0.81895.

2. *Leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0.36 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) dan nilai maksimum 0.92 pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) serta nilai mean sebanyak 0.6303 dan standar deviasi variabel *leverage* sebesar 0.14431.
3. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 4.63 pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Company Tbk (ULTJ) dan nilai maksimum 9.72 pada PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) serta nilai mean sebesar 8.3841 dan standar deviasi variabel kepemilikan insititusal sebesar 1.11858.
4. Manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0.00 pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) dan nilai maksimum sebesar 2.00 pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) serta nilai mean sebesar 1.3051 dan standar deviasi variabel manajemen laba 0.91808.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data melalui *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan dilihat berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi diatas 0.05 artinya data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79047215
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.058
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel pengujian normalitas dengan *one sample kolmogorov smirnov* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.180 > 0.05. Hal tersebut berarti data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolineritas

Untuk mendeteksi terdapat atau tidak terdapat multikolineritas dalam model regresi dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Asimetri Informasi	.993	1.007
	Leverage	.985	1.015
	Kepemilikan Institusional	.989	1.011

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
 Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2023

Hasil pengujian multikolinieritas dilihat bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian menggunakan uji Glesjer, jika nilai signifikansi variabel X lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.175	.431		2.723	.008
	Asimetri Informasi	-.095	.058	-.177	-1.650	.103
	Leverage	-.329	.328	-.108	-1.003	.319
	Kepemilikan Institusional	-.023	.042	-.058	-.539	.591

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan tabel *Durbin Watson* (DW test).

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.232	.80463	2.135

a. Predictors: (Constant), SQRTX3, SQRTX1, SQRTX2

b. Dependent Variable: SQRTY

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 hasil angka dari *Durbin Watson* sebanyak 2.135. Jumlah sampel (n) = 87 dan variabel bebas atau $k = 3$. Nilai DU dan DL dihasilkan dari tabel statistik Durbin Watson. Nilai DL = 1.5808 dan DU = 1.723 sehingga nilai 4-DL = 2.419 dan nilai 4-DU = 2.277. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai DU dan kurang dari nilai 4-DU dengan persamaan sebagai berikut ($DU < DW < 4-DU$; $1.723 < 2.135 < 2.277$) maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dan variabel terikat yang disertakan dalam model tersebut layak

atau tidak. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka model regresi tersebut layak digunakan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.750	3	6.250	9.653	.000 ^a
	Residual	53.737	83	.647		
	Total	72.486	86			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi uji F bernilai 0.000 yang merupakan angka lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model layak untuk digunakan.

4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dilihat berdasarkan nilai *Adjusted Rsquare*. Nilai tersebut berguna dalam mengetahui hubungan antar setiap variabel x terhadap variabel y.

Dari tabel 4.6 nilai *adjusted R Square* sebesar 0.232 atau 23%. Hal ini membuktikan bahwa variabel asimetri informasi, *leverage*, kepemilikan institusional memiliki persentase 23% kepada manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI sementara itu sisa persentase sebesar 77% (100% - 23%) dipengaruhi terhadap model lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y. Berikut hasil dari analisis:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.449	.797		-.563	.575
	Asimetri Informasi	.501	.106	.447	4.710	.000
	Leverage	1.348	.606	.212	2.225	.029
	Kepemilikan Institusional	.031	.078	.037	.392	.696

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan analisis diatas, maka hasil persamaan regresi yaitu:

$$Y = -0.449 + 0.501X_1 + 1.348X_2 + 0.031X_3 + e$$

Dibawah ini akan dijelaskan hasil persamaan dari tabel diatas:

1. Konstanta (α) hasil analisis bertanda negatif sejumlah -0.449. Artinya jika asimetri informasi, leverage, dan kepemilikan institusional sama dengan 0 maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0.449.
2. Koefisien asimetri informasi adalah 0.501 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan sebanyak 1 asimetri informasi maka mengikuti kenaikan manajemen laba sebesar 0.501 dengan catatan bahwa nilai variabel lain tetap.
3. Koefisien *leverage* adalah 1.348 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan sebanyak 1 *leverage* maka akan mengikuti kenaikan manajemen laba sebesar 1.348 dengan catatan bahwa nilai variabel lain tetap.

4. Koefisien kepemilikan institusional adalah 0.031 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan sebanyak 1 kepemilikan institusional maka akan mengikuti kenaikan manajemen laba sebesar 0.031 dengan catatan bahwa nilai variabel lain tetap.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan dalam melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis, untuk menentukan kesimpulan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi apakah bernilai positif (+) atau negatif (-). Berikut hasil dari analisis.

Dilihat pada tabel 4.8, dapat dilihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI dengan syarat hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis signifikansi pada variabel X_1 (Asimetri Informasi) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut maka 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien b pada variabel ini bernilai positif sebesar 0.501 maka variabel asimetri informasi mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba maka **H₁ diterima**.

2. Hasil uji hipotesis signifikansi pada variabel X_2 (*Leverage*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.029. Berdasarkan hasil tersebut maka 0.029 lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien b pada variabel ini bernilai positif sebesar 1.348 maka variabel *leverage* mempengaruhi manajemen laba kemudian dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba maka **H₂ diterima**.
3. Hasil uji hipotesis signifikansi pada variabel X_3 (Kepemilikan Institusional) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.696. Berdasarkan hasil tersebut maka 0.696 lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien b pada variabel ini bernilai positif sebesar 0.031 maka tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya yang bernilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan dengan arah yang positif terhadap manajemen laba maka **H₃ ditolak**.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikansi asimetri informasi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya kondisi yang asimetri, maka manajer dapat mempengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Jika tingkat dari asimetri

informasi tinggi maka memiliki kemungkinan meningkatnya manajemen laba. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya asimetri informasi menunjukkan arah yang positif pada manajemen laba dikarenakan semakin besar ketimpangan informasi antara investor dan manajemen maka peluang manajemen melakukan manajemen laba semakin tinggi. Adanya ketimpangan informasi menunjukkan investor tidak memiliki informasi yang cukup atas perusahaan yang terkait dan mengakibatkan peluang manajemen untuk tidak mengungkapkan laba perusahaan dalam jumlah yang sebenarnya akan semakin besar. Solusi agar manajemen laba dapat berkurang melalui asimetri informasi dengan cara memerlukan pihak ketiga seperti auditor agar informasi yang diperoleh terpercaya dan menyeluruh bagi pemilik dan manajer. Asimetri informasi pada sampel penelitian PT. Kedaung Indah Can Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 sebesar 0,00 dan tahun 2021 sebesar 2,09, serta nilai manajemen laba juga meningkat tahun 2020-2021 yaitu tahun 2020 sebesar 0,04 dan tahun 2021 sebesar 0,15.

Teori agensi menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Dalam asimetri informasi ini terdapat ketidaksamaan informasi yang didapat antara pemilik dan manajer, dikarenakan satu pihak lebih mengetahui informasi maka mendorong untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh pihak satunya. Dalam kondisi tersebut maka pemilik dikeadaan yang tidak menguntungkan sehingga asimetri informasi dianggap menjadi penyebab manajemen laba. Penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan Dwijayanti & Suryanawa (2017), Mahawyahrti & Budiasih (2017),

Mayanisa & Priyadi (2019), dan Denovis (2019) yang membuktikan variabel asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 4.8 menyatakan nilai signifikansi 0.029 lebih kecil dari 0.05 jadi variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan positif yang dimaksud yaitu perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang kurang pada manajemen sehingga menjadi penyebab manajemen dapat membuat keputusan sepihak serta menetapkan strategi yang kurang tepat. Hal tersebut memicu pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba, dengan semakin tinggi nilai *leverage* maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat. Namun, akibat yang akan timbul dari perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi yaitu kemungkinan tidak mampu untuk membayar kewajiban tepat waktu.

Teori agensi menjelaskan bahwa *leverage* mempunyai peran penting dalam hubungan manajer dan pemegang saham. Manajer berusaha agar investor tetap menanamkan saham pada perusahaan maka manajer akan giat menampilkan aset yang lebih tinggi dengan hutang lebih rendah. Investor umumnya mengharapkan keuntungan lebih tinggi dengan resiko yang rendah begitu juga dengan kreditur mengharapkan laba yang tinggi agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban tepat waktu sehingga kreditur juga mendukung manajer agar melakukan tindakan manajemen laba. Solusi agar *leverage* dapat mengurangi manajemen laba yaitu

menggunakan aset yang dimiliki dengan maksimal agar tidak memiliki hutang sehingga tidak melakukan manajemen laba.

Leverage pada sampel penelitian PT. Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 nilai *leverage* sebesar 0,27 dan tahun 2021 sebesar 0,32. Selain itu, manajemen laba mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021, tahun 2020 sebesar 0,02 dan tahun 2021 sebesar 0,08. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Mahawyahrti & Budiasih (2017), Hidayat *et al* (2019), Denovis (2019), dan Yasa *et al* (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 4.8 variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.696 lebih besar dari 0.05 maka tidak signifikan akan tetapi, t hitung memiliki pengaruh positif. Hasil yang tidak signifikan menandakan umumnya kepemilikan institusional tidak menjalankan perannya secara efektif sebagai pengawas terhadap kinerja manajemen dalam mengambil tindakan yang akan berdampak pada manajemen laba. Kepemilikan institusional yang lebih besar seharusnya memiliki kekuatan yang lebih dalam mengontrol tindakan manajer. Namun, kenyataannya kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan dalam mengendalikan tindakan manajemen laba sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba.

Teori agensi mengungkapkan pihak kepemilikan institusional sebagai pemilik yang mampu mengawasi manajer sehingga memiliki peran penting dalam

meminimalisir masalah keagenan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yaitu positif yang berarti kepemilikan institusional merupakan pemilik sementara yang memiliki kecenderungan lebih fokus pada laba jangka pendek sehingga mereka akan mendukung tindakan kinerja manajemen. Kondisi tersebut membuat kesempatan untuk melakukan manajemen laba menjadi tinggi. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar manajemen laba dan begitu juga sebaliknya. Solusi agar manajemen laba dapat berkurang yaitu kepemilikan institusional lebih bijak dalam memantau manajemen sehingga manajemen perusahaan tidak gegabah dalam melakukan manajemen laba.

Kepemilikan institusional pada sampel penelitian PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2020 sebesar 40,51 dan tahun 2021 sebesar 41,59. Nilai manajemen laba juga mengalami peningkatan tahun 2020-2021, di tahun 2020 sebesar -0,15 dan tahun 2021 sebesar 0,04. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnama (2017), dan (Nazir, 2014) bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil pengujian serta dan pembahasan sebelumnya maka disimpulkan seperti:

1. Asimetri informasi berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
3. Kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh berbagai saran untuk bahan evaluasi:

1. Bagi perusahaan diharapkan agar pihak manajemen lebih diperhatikan dalam kinerjanya agar tidak memiliki keinginan untuk melaksanakan praktik manajemen laba.
2. Bagi investor seharusnya tidak hanya fokus perhatian pada laba dihasilkan perusahaan tetapi, memperhatikan tingkat *leverage* yang tinggi karena kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba untuk mendapatkan laba yang tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa memperluas lingkup penelitian terhadap industri lain seperti dagang, pertambangan, ataupun lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian berbeda sesuai dengan industri yang diteliti. Selain itu, menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil terbaru dan juga menambah variabel penelitian yang lain seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreningsih, K. Y., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 19, Issue 3).
- Aprilianti, A. A. I. K. (2022). Ketahui Manfaat dan Resiko Penggunaan Leverage untuk Keuangan Bisnis. *Hashmicro*. <https://www.hashmicro.com/id/blog/leverage-pengertian-rumus-dan-manfaat/>
- Chaniago, R. G., & Trisnawati, R. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 127–141.
- Denovis, F. O. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014). *JRAK*, 10(1), 87–110. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Laporan keuangan adalah bentuk. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 505–533.
- Dwijayanti, N. M. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.1, 303–326.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Gischanovelita, M. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 15(2), 147–172. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v15i2.3530>
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 145–154.

- Hutauruk, M. R., Yanti, N., & Nurjannah, R. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba. *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.207>
- Kristanti, I. N. (2019). Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02), 68–80.
- Kurniawansyah, D. (2018). Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan?: Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 341–356. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.97>
- Mahawyaharti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Mamu, Y. T. L., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 272–299. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p11>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martiani, N. L. D. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 668. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20160>
- Mayanisa, C. F., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–15.
- Meiryani. (2021). Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear. *Accounting.Binus.Ac.Id*, 1(1), 57. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>
- Meiryani. (2022). Memahami Konsep Kepemilikan Institusional. *Binus University Accounting*. <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/memahami-konsep-kepemilikan-institusional/>
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Natalia, A. (2021). Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Ini Datanya. *Ajaib.Co.Id*. <https://ajaib.co.id/perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-ojk/>
- Nazir, H. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–28.

- Nurlinawati, Mahathir, Zikri, Z., Muliadi, B., & Indriawati. (2022). *Kontribusi Kualitas Komunikasi Dan Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 10 Langsa*. 1(23), 63–70.
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762–775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(2), 98–107.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putri, G. A., & Rahmini, A. N. (2021). *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Pada Perusahaan Pertambangan* (Andriyanto (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, 3(1), 76–91.
- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks.” *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 755–764.
- Siburian, A. M. (2020). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategi Bersaing Perusahaan Manufaktur Kimia (Studi Kasus Pada PT.ABC). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 372–384. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Soenarso, S. A. (2021). *Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos Tiga Pilar (AISA) divonis 4 tahun penjara*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Sujatmika, S. S. (2014). *Tata Kelola Struktur Kepemilikan Perusahaan*. Gosyen Publishing.
- Sulistyoningsih, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2320/2323>
- Supra, D. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i2.83>

- Suprianto, E., & Setiawan, D. (2017). Manajemen Laba Di Indonesia: Studi Sebuah Bibliografi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 287–301. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1314>
- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(2), 1981–1998. <http://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/775>
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018>
- Tsaqif, B. M., & Agustiningih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Widowati, R. A., Agus Sudrajat, M., & Amah, N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Simba*, 344–355.
- Yando, A. D., & Lubis, S. H. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1), 1–10.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 19–32. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1482>
- Yusnita, H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Akrua Dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i3.233>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
14	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
16	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
18	STTP	PT. Siantar Top Tbk
19	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
20	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
21	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Company Tbk
22	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
23	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
24	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
25	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
26	INAF	PT. Indofarma Tbk
27	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
28	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
29	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
30	MERK	PT. Merck Tbk
31	PEHA	PT. Phapros Tbk
32	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
33	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
34	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
35	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
36	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
37	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
38	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
39	CINT	PT. Chitose International Tbk
40	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk

41	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
42	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

a. Hasil Output SPSS Sebelum Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	168	.00	20.41	2.6223	3.54913
Leverage	168	.13	2.90	.4546	.29073
Kepemilikan Institusional	168	4.45	94.47	66.6827	21.28162
Manajemen Laba	168	-4.13	1.39	.0050	.45510
Valid N (listwise)	168				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45494380
Most Extreme Differences	Absolute	.292
	Positive	.180
	Negative	-.292
Kolmogorov-Smirnov Z		3.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.158		.226	.821
	Asimetri Informasi	.002	.010	.013	.164	.870
	Leverage	-.030	.127	-.019	-.234	.816
	Kepemilikan Institusional	.000	.002	-.015	-.182	.855

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Asimetri Informasi	.939	1.064
	Leverage	.924	1.083
	Kepemilikan Institusional	.870	1.150

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.026 ^a	.001	-.018	.45909	1.973

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.008	.038	.990 ^a
	Residual	34.565	164	.211		
	Total	34.589	167			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Hasil Output SPSS Sesudah Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	87	.00	2.80	1.2940	.81895
Leverage	87	.36	.92	.6303	.14431
Kepemilikan Institusional	87	4.63	9.72	8.3841	1.11858
Manajemen Laba	87	.00	2.00	1.3051	.91808
Valid N (listwise)	87				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79047215
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.058
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180

a. Test distribution is Normal.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.449	.797		-.563	.575
	Asimetri Informasi	.501	.106	.447	4.710	.000
	Leverage	1.348	.606	.212	2.225	.029
	Kepemilikan Institusional	.031	.078	.037	.392	.696

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Asimetri Informasi	.993	1.007
	Leverage	.985	1.015
	Kepemilikan Institusional	.989	1.011

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	.232	.80463	2.135

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.750	3	6.250	9.653	.000 ^a
	Residual	53.737	83	.647		
	Total	72.486	86			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.175	.431		2.723	.008
	Asimetri Informasi	-.095	.058	-.177	-1.650	.103
	Leverage	-.329	.328	-.108	-1.003	.319
	Kepemilikan Institusional	-.023	.042	-.058	-.539	.591

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Asimetri Informasi

No	Kode Perusahaan (2018)	Ask (Tertinggi)	Bid (Terendah)	Asimetri Informasi
1	ADES	920	920	0.00
2	BUDI	96	96	0.00
3	BTEK	150	150	0.00
4	HOKI	182.5	182.5	0.00
5	DLTA	5.500	5.500	0.00
6	AISA	168	168	0.00
7	GOOD	375	375	0.00
8	ICBP	10.450	10.450	0.00
9	INDF	7.450	7.450	0.00
10	MYOR	2.620	2.620	0.00
11	MLBI	16.000	16.000	0.00
12	ROTI	1.200	1.200	0.00
13	PSDN	192	192	0.00
14	PCAR	5.350	5.350	0.00
15	CLEO	284	284	0.00
16	SKBM	695	695	0.00
17	SKLT	1.500	1.500	0.00
18	STTP	3.750	3.750	0.00
19	ALTO	400	400	0.00
20	TBLA	865	865	0.00
21	ULTJ	1.350	1.350	0.00
22	CEKA	1.375	1.375	0.00
23	GGRM	83.625	83.625	0.00
24	HMSP	3.710	3.710	0.00
25	DVLA	1.940	1.940	0.00
26	INAF	6.500	6.500	0.00
27	SIDO	416.82	416.82	0.00
28	KLBF	1.520	1.520	0.00
29	KAEF	2.600	2.600	0.00
30	MERK	4.300	4.300	0.00
31	PEHA	2.810	2.810	0.00
32	PYFA	189	189	0.00
33	TSPC	1.390	1.390	0.00
34	KINO	2.800	2.800	0.00
35	TCID	17.250	17.250	0.00
36	MBTO	126	126	0.00
37	MRAT	179	179	0.00
38	UNVR	9.080	9.080	0.00
39	CINT	284	284	0.00
40	WOOD	615	615	0.00

41	KICI	284	284	0.00
42	LMPI	144	144	0.00

No	Kode Perusahaan (2019)	Ask (Tertinggi)	Bid (Terendah)	Asimetri Informasi
1	ADES	1.060	1.020	3.85
2	BUDI	105	103	1.92
3	BTEK	50	50	0.00
4	HOKI	236.25	230	2.68
5	DLTA	6.800	6.800	0.00
6	AISA	168	168	0.00
7	GOOD	303	302	0.33
8	ICBP	11.275	11.150	1.11
9	INDF	7.950	7.900	0.63
10	MYOR	2.070	2.020	2.44
11	MLBI	15.750	15.400	2.25
12	ROTI	1.305	1.295	0.77
13	PSDN	156	150	3.92
14	PCAR	1.350	1.100	20.41
15	CLEO	510	505	0.99
16	SKBM	410	410	0.00
17	SKLT	1.610	1.610	0.00
18	STTP	4.500	4.500	0.00
19	ALTO	398	374	6.22
20	TBLA	1.010	985	2.51
21	ULTJ	1.760	1.680	4.65
22	CEKA	1.685	1.620	3.93
23	GGRM	54.000	52.800	2.25
24	HMSP	2.150	2.100	2.35
25	DVLA	2.250	2.210	1.79
26	INAF	1.020	850	18.18
27	SIDO	642.59	632.67	1.56
28	KLBF	1.620	1.590	1.87
29	KAEF	1.390	1.250	10.61
30	MERK	2.890	2.850	1.39
31	PEHA	1.145	1.030	10.57
32	PYFA	199	194	2.54
33	TSPC	1.395	1.345	3.65
34	KINO	3.440	3.390	1.46
35	TCID	11.075	11.000	0.68
36	MBTO	94	94	0.00
37	MRAT	153	150	1.98
38	UNVR	8.595	8.400	2.29

39	CINT	302	252	18.05
40	WOOD	685	650	5.24
41	KICI	202	202	0.00
42	LMPI	90	87	3.39

No	Kode Perusahaan (2020)	Ask (Tertinggi)	Bid (Terendah)	Asimetri Informasi
1	ADES	1.515	1.460	3.70
2	BUDI	106	98	7.84
3	BTEK	50	50	0.00
4	HOKI	271.25	250	8.15
5	DLTA	4.400	4.190	4.89
6	AISA	420	390	7.41
7	GOOD	254	245	3.61
8	ICBP	10.625	9.900	7.06
9	INDF	6.900	6.750	2.20
10	MYOR	2.910	2.710	7.12
11	MLBI	9.700	9.400	3.14
12	ROTI	1.360	1.330	2.23
13	PSDN	130	130	0.00
14	PCAR	595	555	6.96
15	CLEO	525	500	4.88
16	SKBM	344	324	5.99
17	SKLT	1.565	1.565	0.00
18	STTP	9.500	9.500	0.00
19	ALTO	310	296	4.62
20	TBLA	980	915	6.86
21	ULTJ	1.670	1.600	4.28
22	CEKA	1.820	1.785	1.94
23	GGRM	41.575	40.900	1.64
24	HMSP	1.555	1.505	3.27
25	DVLA	2.440	2.410	1.24
26	INAF	4.120	4.000	2.96
27	SIDO	803.86	779.05	3.13
28	KLBF	1.500	1.475	1.68
29	KAEF	4.370	4.210	3.73
30	MERK	3.330	3.250	2.43
31	PEHA	1.710	1.665	2.67
32	PYFA	1.000	950	5.13
33	TSPC	1.400	1365	2.53
34	KINO	2.740	2.710	1.10
35	TCID	6.500	6.425	1.16
36	MBTO	95	88	7.65

37	MRAT	174	162	7.14
38	UNVR	7.550	7.350	2.68
39	CINT	242	240	0.83
40	WOOD	570	540	5.41
41	KICI	212	212	0.00
42	LMPI	90	85	5.71

No	Kode Perusahaan (2021)	Ask (Tertinggi)	Bid (Terendah)	Asimetri Informasi
1	ADES	3.340	3.250	2.73
2	BUDI	189	178	5.99
3	BTEK	50	50	0.00
4	HOKI	182	180	1.10
5	DLTA	3.770	3.740	0.80
6	AISA	196	191	2.58
7	GOOD	535	505	5.77
8	ICBP	8.725	8.600	1.44
9	INDF	6.425	6.300	1.96
10	MYOR	2.120	2.040	3.85
11	MLBI	8.000	7.600	5.13
12	ROTI	1.360	1.315	3.36
13	PSDN	164	153	6.94
14	PCAR	308	280	9.52
15	CLEO	472	460	2.58
16	SKBM	372	350	6.09
17	SKLT	2.420	2.420	0.00
18	STTP	7.550	7.550	0.00
19	ALTO	280	236	17.05
20	TBLA	805	795	1.25
21	ULTJ	1.600	1.560	2.53
22	CEKA	1.900	1.870	1.59
23	GGRM	30.700	30.550	0.49
24	HMSP	980	965	1.54
25	DVLA	2.760	2.750	0.36
26	INAF	2.280	2.230	2.22
27	SIDO	880	865	1.72
28	KLBF	1.625	1.610	0.93
29	KAEF	2.460	2.420	1.64
30	MERK	3.800	3.690	2.94
31	PEHA	1.120	1.105	1.35
32	PYFA	1.015	1.010	0.49
33	TSPC	1.500	1.460	2.70
34	KINO	2.080	2.020	2.93

35	TCID	5.550	5.350	3.67
36	MBTO	152	143	6.10
37	MRAT	308	276	10.96
38	UNVR	4.170	4.110	1.45
39	CINT	254	240	5.67
40	WOOD	850	810	4.82
41	KICI	290	284	2.09
42	LMPI	197	194	1.53

Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan (2018)	Total Hutang	Total Aset	Leverage
1	ADES	399.361.000.000	881.275.000.000	0.45
2	BUDI	2.166.496.000.000	3.392.980.000.000	0.64
3	BTEK	2.904.707.799.327	5.165.236.468.705	0.56
4	HOKI	195.678.977.792	758.846.556.031	0.26
5	DLTA	239.353.356.000	1.523.517.170.000	0.16
6	AISA	5.267.348.000.000	1.816.406.000.000	2.90
7	GOOD	1.722.999.829.003	4.212.408.305.683	0.41
8	ICBP	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	0.34
9	INDF	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0.48
10	MYOR	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0.51
11	MLBI	1.721.965.000.000	2.889.501.000.000	0.60
12	ROTI	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	0.34
13	PSDN	454.760.270.998	697.657.400.651	0.65
14	PCAR	28.973.210.457	117.423.511.774	0.25
15	CLEO	198.455.391.702	833.933.861.594	0.24
16	SKBM	730.789.419.438	1.771.365.972.009	0.41
17	SKLT	408.057.718.435	747.293.725.435	0.55
18	STTP	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0.37
19	ALTO	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0.65
20	TBLA	11.556.300.000.000	16.339.916.000.000	0.71
21	ULTJ	780.915.000.000	5.555.871.000.000	0.14
22	CEKA	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0.16
23	GGRM	23.963.934.000.000	69.097.219.000.000	0.35
24	HMSP	11.244.167.000.000	46.602.420.000.000	0.24
25	DVLA	482.559.876.000	1.682.821.739.000	0.29
26	INAF	945.703.748.717	1.442.350.608.575	0.66
27	SIDO	435.014.000.000	3.337.628.000.000	0.13
28	KLBF	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	0.16
29	KAEF	6.103.967.587.830	9.460.427.317.681	0.65
30	MERK	744.833.288.000	1.263.113.689.000	0.59
31	PEHA	1.078.865.209.000	1.868.663.546.000	0.58
32	PYFA	68.129.603.054	187.057.163.854	0.36
33	TSPC	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	0.31
34	KINO	1.405.264.079.012	3.592.164.205.408	0.39
35	TCID	472.680.346.662	2.445.143.511.801	0.19
36	MBTO	347.517.123.452	648.016.880.325	0.54
37	MRAT	143.913.787.087	511.887.783.867	0.28
38	UNVR	11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	0.61
39	CINT	102.703.457.308	491.382.035.136	0.21

40	WOOD	2.138.457.892.658	4.588.497.407.410	0.47
41	KICI	59.439.145.864	154.088.747.766	0.39
42	LMPI	456.214.088.287	786.704.752.983	0.58

No	Kode Perusahaan (2019)	Total Hutang	Total Aset	Leverage
1	ADES	254.438.000.000	822.375.000.000	0.31
2	BUDI	1.714.449.000.000	2.999.767.000.000	0.57
3	BTEK	2.832.632.209.365	4.975.248.130.342	0.57
4	HOKI	207.108.590.481	848.676.035.300	0.24
5	DLTA	212.420.390.000	1.425.983.722.000	0.15
6	AISA	3.526.819.000.000	1.868.966.000.000	1.89
7	GOOD	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	0.45
8	ICBP	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	0.31
9	INDF	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	0.44
10	MYOR	9.125.978.611.155	19.037.918.806.473	0.48
11	MLBI	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	0.60
12	ROTI	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0.34
13	PSDN	587.528.831.446	763.492.320.252	0.77
14	PCAR	40.503.414.153	124.735.506.555	0.32
15	CLEO	478.844.867.693	1.245.144.303.719	0.38
16	SKBM	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0.43
17	SKLT	410.463.595.860	790.845.543.826	0.52
18	STTP	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0.25
19	ALTO	722.719.563.550	1.103.450.087.164	0.65
20	TBLA	12.000.079.000.000	17.363.003.000.000	0.69
21	ULTJ	953.283.000.000	6.608.422.000.000	0.14
22	CEKA	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0.19
23	GGRM	27.716.516.000.000	78.647.274.000.000	0.35
24	HMSP	15.223.076.000.000	50.902.806.000.000	0.30
25	DVLA	523.881.726.000	1.829.960.714.000	0.29
26	INAF	878.999.867.350	1.383.935.194.386	0.64
27	SIDO	464.850.000.000	3.529.557.000.000	0.13
28	KLBF	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	0.18
29	KAEF	10.939.950.304.000	18.352.877.132.000	0.60
30	MERK	307.049.328.000	901.060.986.000	0.34
31	PEHA	1.275.109.831.000	2.096.719.180.000	0.61
32	PYFA	66.060.214.687	190.786.208.250	0.35
33	TSPC	2.581.733.610.850	8.372.769.580.743	0.31
34	KINO	1.992.902.779.331	4.695.764.958.883	0.42
35	TCID	532.048.803.777	2.551.192.620.939	0.21
36	MBTO	355.892.726.298	591.063.928.037	0.60
37	MRAT	164.121.422.945	532.762.947.995	0.31

38	UNVR	15.367.509.000.000	20.649.371.000.000	0.74
39	CINT	131.822.380.207	521.493.784.876	0.25
40	WOOD	2.811.776.373.408	5.515.384.761.490	0.51
41	KICI	65.463.957.074	152.818.996.760	0.43
42	LMPI	448.320.875.981	737.642.257.697	0.61

No	Kode Perusahaan (2020)	Total Hutang	Total Aset	Leverage
1	ADES	258.283.000.000	958.791.000.000	0.27
2	BUDI	1.640.851.000.000	2.963.007.000.000	0.55
3	BTEK	2.561.356.330.772	4.223.727.970.626	0.61
4	HOKI	244.363.297.557	906.924.214.166	0.27
5	DLTA	205.681.950.000	1.225.580.913.000	0.17
6	AISA	1.183.300.000.000	2.011.557.000.000	0.59
7	GOOD	3.713.983.005.151	6.670.943.518.686	0.56
8	ICBP	53.270.272.000.000	103.588.325.000.000	0.51
9	INDF	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	0.51
10	MYOR	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	0.43
11	MLBI	1.474.019.000.000	2.907.425.000.000	0.51
12	ROTI	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	0.28
13	PSDN	645.223.998.886	765.375.539.783	0.84
14	PCAR	39.680.888.888	103.351.122.210	0.38
15	CLEO	416.194.010.942	1.310.940.121.622	0.32
16	SKBM	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0.46
17	SKLT	366.908.471.713	773.863.042.440	0.47
18	STTP	775.696.860.738	3.448.995.059.882	0.22
19	ALTO	732.991.334.916	1.105.874.415.256	0.66
20	TBLA	13.542.437.000.000	10.431.293.000.000	1.30
21	ULTJ	3.972.379.000.000	8.754.116.000.000	0.45
22	CEKA	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0.20
23	GGRM	19.668.941.000.000	78.191.409.000.000	0.25
24	HMSP	19.432.604.000.000	49.674.030.000.000	0.39
25	DVLA	660.424.729.000	1.986.711.872.000	0.33
26	INAF	1.283.008.182.330	1.713.334.658.849	0.75
27	SIDO	627.776.000.000	3.849.516.000.000	0.16
28	KLBF	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	0.19
29	KAEF	10.457.144.628.000	17.562.816.674.000	0.60
30	MERK	317.218.021.000	929.901.046.000	0.34
31	PEHA	1.175.080.321.000	1.915.989.375.000	0.61
32	PYFA	70.943.630.711	228.575.380.866	0.31
33	TSPC	2.727.421.825.611	9.104.657.533.366	0.30
34	KINO	2.678.123.608.810	5.255.359.155.031	0.51
35	TCID	448.803.136.563	2.314.790.056.002	0.19

36	MBTO	393.023.326.750	982.882.686.217	0.40
37	MRAT	217.377.331.974	559.795.937.451	0.39
38	UNVR	15.597.264.000.000	20.534.632.000.000	0.76
39	CINT	112.663.245.901	498.020.612.974	0.23
40	WOOD	2.896.837.453.547	5.856.758.922.140	0.49
41	KICI	76.253.665.513	157.023.139.112	0.49
42	LMPI	451.757.472.151	698.252.022.979	0.65

No	Kode Perusahaan (2021)	Total Hutang	Total Aset	Leverage
1	ADES	334.291.000.000	1.304.108.000.000	0.26
2	BUDI	1.605.521.000.000	2.993.218.000.000	0.54
3	BTEK	2.611.453.882.957	4.173.043.810.054	0.63
4	HOKI	320.458.715.888	989.119.315.334	0.32
5	DLTA	298.548.048.000	1.308.722.065.000	0.23
6	AISA	942.744.000.000	1.761.634.000.000	0.54
7	GOOD	3.713.983.005.151	6.670.943.518.686	0.56
8	ICBP	63.342.765.000.000	118.066.628.000.000	0.54
9	INDF	92.724.082.000.000	179.356.193.000.000	0.52
10	MYOR	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	0.43
11	MLBI	1.822.860.000.000	2.922.017.000.000	0.62
12	ROTI	1.341.864.891.951	4.191.284.422.677	0.32
13	PSDN	660.177.282.573	708.894.784.885	0.93
14	PCAR	43.973.622.627	108.995.625.626	0.40
15	CLEO	346.601.683.606	1.348.181.576.913	0.26
16	SKBM	977.942.627.046	1.970.428.120.056	0.50
17	SKLT	347.288.021.564	889.125.250.792	0.39
18	STTP	618.395.061.219	3.919.243.683.748	0.16
19	ALTO	725.373.304.291	1.089.208.965.375	0.67
20	TBLA	14.591.663.000.000	21.084.017.000.000	0.69
21	ULTJ	2.268.730.000.000	7.406.856.000.000	0.31
22	CEKA	310.020.233.374	1.697.387.196.209	0.18
23	GGRM	30.676.095.000.000	89.964.369.000.000	0.34
24	HMSP	23.899.022.000.000	53.090.428.000.000	0.45
25	DVLA	705.106.719.000	2.085.904.980.000	0.34
26	INAF	1.503.569.486.636	2.011.879.396.142	0.75
27	SIDO	597.785.000.000	4.068.970.000.000	0.15
28	KLBF	4.400.757.363.148	25.666.635.156.271	0.17
29	KAEF	10.528.322.405.000	17.760.195.040.000	0.59
30	MERK	342.223.078.000	1.026.266.866.000	0.33
31	PEHA	1.097.562.036.000	1.838.539.299.000	0.60
32	PYFA	639.121.007.816	806.221.575.272	0.79
33	TSPC	2.769.022.665.619	9.644.326.662.784	0.29

34	KINO	2.683.168.655.955	5.346.800.159.052	0.50
35	TCID	480.956.169.246	2.300.804.864.960	0.21
36	MBTO	274.313.446.640	714.647.740.684	0.38
37	MRAT	235.065.047.091	578.260.975.588	0.41
38	UNVR	14.747.263.000.000	19.068.532.000.000	0.77
39	CINT	143.182.746.626	492.697.209.711	0.29
40	WOOD	3.158.497.024.662	6.801.034.778.630	0.46
41	KICI	79.492.620.865	187.184.552.686	0.42
42	LMPI	476.065.519.926	704.070.618.412	0.68

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan (2018)	Total Kepemilikan Institusional	Total Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	ADES	539.896.713	589.896.800	91.52
2	BUDI	2.402.568.831	4.498.997.362	53.40
3	BTEK	21.990.288.400	46.277.496.376	47.52
4	HOKI	1.571.428.570	2.374.834.620	66.17
5	DLTA	653.907.150	800.659.050	81.67
6	AISA	1.232.576.612	3.083.600.000	39.97
7	GOOD	2.988.953.090	7.379.580.291	40.50
8	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	80.53
9	INDF	4.396.103.450	8.780.426.500	50.07
10	MYOR	13.207.471.425	22.358.699.725	59.07
11	MLBI	1.723.151.000	2.107.000.000	81.78
12	ROTI	4.523.028.207	6.186.488.888	73.11
13	PSDN	947.660.545	1.440.000.000	65.81
14	PCAR	415.808.000	1.166.666.700	35.64
15	CLEO	9.750.000.000	12.000.000.000	81.25
16	SKBM	1.429.025.322	1.726.003.217	82.79
17	SKLT	580.615.000	690.740.500	84.06
18	STTP	743.600.500	1.310.000.000	56.76
19	ALTO	855.894.265	2.191.870.558	39.05
20	TBLA	2.952.176.492	5.342.098.939	55.26
21	ULTJ	4.193.338.260	11.553.528.000	36.29
22	CEKA	547.471.000	595.000.000	92.01
23	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	75.55
24	HMSP	107.594.221.125	116.318.076.900	92.50
25	DVLA	1.031.800.912	1.115.946.100	92.46
26	INAF	227.533.850	3.099.267.500	7.34
27	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	81.00
28	KLBF	26.702.656.085	46.875.122.110	56.97
29	KAEF	247.201.600	5.554.000.000	4.45
30	MERK	388.194.920	448.000.000	86.65
31	PEHA	476.901.860	840.000.000	56.77
32	PYFA	288.119.974	535.080.000	53.85
33	TSPC	3.595.726.618	4.500.000.000	79.91
34	KINO	1.146.112.800	1.428.571.500	80.23
35	TCID	148.438.129	201.066.667	73.83
36	MBTO	724.928.500	1.070.000.000	67.75
37	MRAT	343.122.800	428.000.000	80.17
38	UNVR	6.484.877.500	7.630.000.000	84.99
39	CINT	718.990.500	1.000.000.000	71.90
40	WOOD	5.000.000.000	6.306.250.000	79.29

41	KICI	243.105.780	276.000.000	88.08
42	LMPI	179.313.291	1.008.517.669	17.78

No	Kode Perusahaan (2019)	Total Kepemilikan Institusional	Total Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	ADES	539.896.713	589.896.800	91.52
2	BUDI	2.602.568.831	4.498.997.362	57.85
3	BTEK	19.247.528.400	46.277.496.376	41.59
4	HOKI	1.571.428.570	2.378.405.500	66.07
5	DLTA	677.261.850	800.659.050	84.59
6	AISA	1.240.605.712	3.083.600.000	40.23
7	GOOD	2.899.148.390	7.379.580.291	39.29
8	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	80.53
9	INDF	4.396.103.450	8.780.426.500	50.07
10	MYOR	13.207.471.425	22.358.699.725	59.07
11	MLBI	1.723.151.000	2.107.000.000	81.78
12	ROTI	4.523.028.207	6.186.488.888	73.11
13	PSDN	953.283.045	1.440.000.000	66.20
14	PCAR	351.645.543	1.166.666.700	30.14
15	CLEO	9.750.000.000	12.000.000.000	81.25
16	SKBM	1.429.025.322	1.726.003.217	82.79
17	SKLT	580.615.000	690.740.500	84.06
18	STTP	743.600.500	1.310.000.000	56.76
19	ALTO	888.901.690	2.191.870.558	40.55
20	TBLA	2.952.176.492	5.342.098.939	55.26
21	ULTJ	4.203.338.260	11.553.528.000	36.38
22	CEKA	547.471.000	595.000.000	92.01
23	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	75.55
24	HMSP	107.594.221.125	116.318.076.900	92.50
25	DVLA	1.031.800.912	1.118.755.400	92.23
26	INAF	227.533.850	3.099.267.500	7.34
27	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	81.00
28	KLBF	26.702.656.085	46.875.122.110	56.97
29	KAEF	252.322.600	5.554.000.000	4.54
30	MERK	388.194.920	448.000.000	86.65
31	PEHA	476.901.860	840.000.000	56.77
32	PYFA	288.119.974	535.080.000	53.85
33	TSPC	3.619.823.418	4.500.000.000	80.44
34	KINO	1.146.112.800	1.428.571.500	80.23
35	TCID	152.604.259	201.066.667	75.90
36	MBTO	724.928.500	1.070.000.000	67.75
37	MRAT	305.002.000	428.000.000	71.26
38	UNVR	6.484.877.500	7.630.000.000	84.99

39	CINT	787.864.800	1.000.000.000	78.79
40	WOOD	5.000.000.000	6.306.250.000	79.29
41	KICI	246.598.080	276.000.000	89.35
42	LMPI	179.313.291	1.008.517.669	17.78

No	Kode Perusahaan (2020)	Total Kepemilikan Institusional	Total Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	ADES	539.896.713	589.896.800	91.52
2	BUDI	2.602.568.831	4.498.997.362	57.85
3	BTEK	18.747.528.400	46.277.496.376	40.51
4	HOKI	1.571.428.570	2.419.438.170	64.95
5	DLTA	467.061.150	800.659.050	58.33
6	AISA	6.093.200.000	9.176.800.000	66.40
7	GOOD	2.834.440.690	7.379.580.291	38.41
8	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	80.53
9	INDF	4.396.103.450	8.780.426.500	50.07
10	MYOR	13.207.471.425	22.358.699.725	59.07
11	MLBI	1.723.151.000	2.107.000.000	81.78
12	ROTI	5.122.874.922	6.186.488.888	82.81
13	PSDN	980.627.545	1.440.000.000	68.10
14	PCAR	351.645.543	1.166.666.700	30.14
15	CLEO	9.764.900.000	12.000.000.000	81.37
16	SKBM	1.429.025.322	1.726.003.217	82.79
17	SKLT	580.615.000	690.740.500	84.06
18	STTP	743.600.500	1.310.000.000	56.76
19	ALTO	884.090.477	2.191.870.558	40.33
20	TBLA	2.952.176.492	5.342.098.939	55.26
21	ULTJ	2.472.304.260	11.553.528.000	21.40
22	CEKA	33.662.737.802	36.401.136.250	92.48
23	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	75.55
24	HMSP	107.594.221.125	116.318.076.900	92.50
25	DVLA	1.031.800.912	1.120.000.000	92.13
26	INAF	2.727.533.849	3.099.267.500	88.01
27	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	81.00
28	KLBF	26.751.692.485	46.875.122.110	57.07
29	KAEF	5.246.982.199	5.554.000.000	94.47
30	MERK	388.194.920	448.000.000	86.65
31	PEHA	476.901.860	840.000.000	56.77
32	PYFA	392.947.014	535.080.000	73.44
33	TSPC	3.674.161.618	4.500.000.000	81.65
34	KINO	1.160.371.800	1.428.571.500	81.23
35	TCID	152.604.259	201.066.667	75.90
36	MBTO	724.928.500	1.070.000.000	67.75

37	MRAT	305.002.000	428.000.000	71.26
38	UNVR	32.424.387.500	38.150.000.000	84.99
39	CINT	774.614.800	1.000.000.000	77.46
40	WOOD	4.532.469.620	6.306.250.000	71.87
41	KICI	246.768.280	276.000.000	89.41
42	LMPI	179.313.291	1.008.517.669	17.78

No	Kode Perusahaan (2021)	Total Kepemilikan Institusional	Total Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	ADES	539.896.713	589.896.800	91.52
2	BUDI	2.602.568.831	4.498.997.362	57.85
3	BTEK	19.247.528.400	46.277.496.376	41.59
4	HOKI	6.285.714.280	9.677.752.680	64.95
5	DLTA	467.061.150	800.659.050	58.33
6	AISA	5.923.849.517	9.176.800.000	64.55
7	GOOD	14.257.091.050	36.897.901.455	38.64
8	ICBP	9.391.678.000	11.661.908.000	80.53
9	INDF	4.396.103.450	8.780.426.500	50.07
10	MYOR	13.207.471.425	22.358.699.725	59.07
11	MLBI	1.723.151.000	2.107.000.000	81.78
12	ROTI	5.152.148.922	6.186.488.888	83.28
13	PSDN	976.669.945	1.440.000.000	67.82
14	PCAR	351.645.543	1.166.666.700	30.14
15	CLEO	9.764.900.000	12.000.000.000	81.37
16	SKBM	1.161.259.762	1.730.103.217	67.12
17	SKLT	473.162.064	690.740.500	68.50
18	STTP	743.600.500	1.310.000.000	56.76
19	ALTO	798.195.508	2.191.870.558	36.42
20	TBLA	2.952.176.492	5.342.098.939	55.26
21	ULTJ	2.472.304.260	11.553.528.000	21.40
22	CEKA	547.261.000	595.000.000	91.98
23	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	75.55
24	HMSP	107.594.221.125	116.318.076.900	92.50
25	DVLA	1.031.800.912	1.120.000.000	92.13
26	INAF	2.727.533.849	3.099.267.500	88.01
27	SIDO	24.300.000.000	30.000.000.000	81.00
28	KLBF	27.148.327.585	46.875.122.110	57.92
29	KAEF	5.024.698.219	5.554.000.000	90.47
30	MERK	388.194.920	448.000.000	86.65
31	PEHA	476.901.860	840.000.000	56.77
32	PYFA	394.770.714	535.080.000	73.78
33	TSPC	3.704.766.118	4.509.864.300	82.15
34	KINO	1.160.371.800	1.428.571.500	81.23

35	TCID	156.239.135	201.066.667	77.71
36	MBTO	724.928.500	1.070.000.000	67.75
37	MRAT	305.002.000	428.000.000	71.26
38	UNVR	32.424.387.500	38.150.000.000	84.99
39	CINT	774.614.800	1.000.000.000	77.46
40	WOOD	4.573.835.000	6.362.500.000	71.89
41	KICI	207.054.280	276.000.000	75.02
42	LMPI	179.313.291	1.008.517.669	17.78

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan (2018)	Tait/Ait-1	NDAit	Manajemen Laba
1	ADES	-0.11	-0.65	0.54
2	BUDI	0.01	-0.37	0.38
3	BTEK	-0.20	-0.21	0.01
4	HOKI	0.11	-0.17	0.27
5	DLTA	0.00	-0.02	0.01
6	AISA	-0.22	-0.29	0.07
7	GOOD	-0.05	-0.34	0.29
8	ICBP	0.00	-0.20	0.20
9	INDF	-0.01	-0.29	0.28
10	MYOR	0.07	-0.14	0.21
11	MLBI	-4.46	-0.34	-4.13
12	ROTI	-0.04	-0.33	0.29
13	PSDN	-0.02	-0.23	0.21
14	PCAR	0.24	0.17	0.07
15	CLEO	-0.08	-0.39	0.30
16	SKBM	0.04	-0.20	0.24
17	SKLT	0.02	-0.24	0.27
18	STTP	0.00	-0.28	0.28
19	ALTO	-0.04	-0.51	0.48
20	TBLA	0.05	-0.27	0.32
21	ULTJ	0.02	-0.16	0.18
22	CEKA	-0.17	-0.16	-0.01
23	GGRM	-0.05	-0.20	0.15
24	HMSP	-0.14	-0.09	-0.06
25	DVLA	0.10	-0.14	0.24
26	INAF	0.03	-0.23	0.25
27	SIDO	-0.05	-0.30	0.25
28	KLBF	-0.02	-0.23	0.21
29	KAEF	0.02	-0.17	0.19
30	MERK	0.79	-0.08	0.87
31	PEHA	0.11	-0.22	0.33
32	PYFA	0.02	-0.17	0.19
33	TSPC	0.02	-0.19	0.20
34	KINO	0.01	-0.25	0.26
35	TCID	-0.01	-0.27	0.26
36	MBTO	-0.19	-0.12	-0.07
37	MRAT	0.01	-0.03	0.04
38	UNVR	0.06	-0.37	0.43
39	CINT	0.05	-0.30	0.35

40	WOOD	0.14	-0.28	0.42
41	KICI	0.00	-0.04	0.03
42	LMPI	-0.10	-0.17	0.08

No	Kode Perusahaan (2019)	Tait/Ait-1	NDAit	Manajemen Laba
1	ADES	-0.25	-0.08	-0.17
2	BUDI	-0.09	-0.03	-0.06
3	BTEK	0.00	0.02	-0.02
4	HOKI	0.05	-0.18	0.23
5	DLTA	0.79	-0.06	0.84
6	AISA	-0.02	-0.03	0.01
7	GOOD	-0.40	0.01	-0.41
8	ICBP	-0.19	-0.01	-0.19
9	INDF	-0.01	0.03	-0.04
10	MYOR	-0.01	0.01	-0.01
11	MLBI	-0.08	0.02	-0.10
12	ROTI	-0.01	-0.01	0.00
13	PSDN	0.00	-0.07	0.07
14	PCAR	-0.64	-0.66	0.02
15	CLEO	0.03	-0.08	0.11
16	SKBM	-0.01	-0.05	0.05
17	SKLT	-0.02	-0.19	0.16
18	STTP	-0.01	-0.06	0.04
19	ALTO	-0.41	-0.05	-0.36
20	TBLA	0.00	0.02	-0.03
21	ULTJ	-0.04	0.16	-0.19
22	CEKA	-0.21	0.05	-0.26
23	GGRM	-2.01	-0.03	-1.98
24	HMSP	0.00	0.01	-0.01
25	DVLA	-0.02	-0.06	0.05
26	INAF	-0.02	-0.01	-0.01
27	SIDO	0.01	-0.01	0.02
28	KLBF	0.09	0.01	0.08
29	KAEF	0.02	0.03	-0.02
30	MERK	0.12	-0.16	0.27
31	PEHA	0.00	-0.02	0.01
32	PYFA	-1.54	-0.56	-0.98
33	TSPC	0.06	-0.02	0.08
34	KINO	0.00	-0.02	0.03
35	TCID	-0.02	-0.02	0.00
36	MBTO	0.01	-0.23	0.24
37	MRAT	-2.40	-0.20	-2.20

38	UNVR	0.00	0.03	-0.03
39	CINT	1.20	-0.20	1.39
40	WOOD	0.00	0.03	-0.04
41	KICI	-0.39	-0.75	0.36
42	LMPI	0.00	-0.18	0.18

No	Kode Perusahaan (2020)	Tait/Ait-1	NDAit	Manajemen Laba
1	ADES	-0.10	-0.01	-0.09
2	BUDI	-0.04	0.00	-0.04
3	BTEK	-0.12	0.03	-0.15
4	HOKI	-0.04	-0.07	0.02
5	DLTA	-0.10	-0.03	-0.07
6	AISA	0.63	0.00	0.63
7	GOOD	-0.09	0.00	-0.10
8	ICBP	-0.02	0.01	-0.03
9	INDF	-0.03	0.01	-0.04
10	MYOR	-0.08	0.01	-0.09
11	MLBI	-0.20	-0.04	-0.16
12	ROTI	-0.07	0.03	-0.11
13	PSDN	-0.03	-0.05	0.02
14	PCAR	-0.27	-0.09	-0.19
15	CLEO	-0.07	0.01	-0.08
16	SKBM	-0.01	0.08	-0.09
17	SKLT	-0.07	0.00	-0.08
18	STTP	-0.09	0.03	-0.12
19	ALTO	-0.04	0.02	-0.06
20	TBLA	0.06	0.04	0.02
21	ULTJ	-0.01	0.00	-0.01
22	CEKA	0.01	0.04	-0.03
23	GGRM	-0.13	0.02	-0.14
24	HMSP	-0.07	-0.03	-0.03
25	DVLA	0.03	-0.01	0.03
26	INAF	-0.03	0.01	-0.03
27	SIDO	-0.03	0.02	-0.04
28	KLBF	-0.06	0.02	-0.08
29	KAEF	-0.06	0.03	-0.09
30	MERK	0.00	0.00	0.00
31	PEHA	-0.11	0.01	-0.12
32	PYFA	0.09	-0.02	0.11
33	TSPC	-0.02	0.01	-0.02
34	KINO	0.04	-0.01	0.04

35	TCID	-0.18	-0.04	-0.14
36	MBTO	-0.21	-0.02	-0.19
37	MRAT	0.02	-0.01	0.03
38	UNVR	-0.06	0.02	-0.08
39	CINT	-0.02	-0.02	0.00
40	WOOD	0.04	0.04	0.00
41	KICI	-0.02	-0.06	0.04
42	LMPI	-0.10	0.00	-0.11

No	Kode Perusahaan (2021)	Tait/Ait-1	NDAit	Manajemen Laba
1	ADES	-0.03	-0.03	-0.01
2	BUDI	-0.05	-0.05	0.00
3	BTEK	-0.03	-0.07	0.04
4	HOKI	0.00	-0.08	0.08
5	DLTA	-0.11	0.01	-0.12
6	AISA	0.05	-0.05	0.11
7	GOOD	-0.03	-0.04	0.01
8	ICBP	0.00	-0.01	0.01
9	INDF	-0.02	-0.02	0.00
10	MYOR	0.01	-0.02	0.03
11	MLBI	-0.17	-0.04	-0.13
12	ROTI	-0.09	-0.07	-0.02
13	PSDN	-0.18	-0.07	-0.11
14	PCAR	0.10	0.14	-0.04
15	CLEO	-0.09	-0.08	-0.01
16	SKBM	0.04	0.01	0.03
17	SKLT	-0.05	-0.04	-0.01
18	STTP	0.00	-0.04	0.04
19	ALTO	-0.05	-0.09	0.04
20	TBLA	-0.04	-0.02	-0.02
21	ULTJ	-0.02	-0.03	0.01
22	CEKA	0.16	0.08	0.08
23	GGRM	0.00	-0.03	0.03
24	HMSP	-0.06	0.00	-0.06
25	DVLA	-0.14	-0.10	-0.04
26	INAF	-0.06	0.04	-0.11
27	SIDO	0.02	-0.03	0.05
28	KLBF	0.02	-0.03	0.04
29	KAEF	0.03	-0.05	0.08
30	MERK	-0.04	0.02	-0.05
31	PEHA	-0.10	-0.03	-0.06

32	PYFA	-0.04	-0.01	-0.03
33	TSPC	0.02	-0.03	0.05
34	KINO	-0.09	-0.06	-0.03
35	TCID	-0.10	-0.04	-0.06
36	MBTO	-0.03	-0.08	0.05
37	MRAT	0.01	0.00	0.01
38	UNVR	-0.11	-0.08	-0.03
39	CINT	-0.21	-0.08	-0.14
40	WOOD	0.09	-0.04	0.13
41	KICI	0.17	0.02	0.15
42	LMPI	-0.01	-0.02	0.01

Lampiran 7 Lembar Koreksi Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1

Alamat: Jalan Muara Kaman, Telpon 0541 738916, Samarinda 75199 Kalimantan Timur

CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN AKUNTANSI

Nama Mahasiswa : Audy Fadilla
 NIM : 1901036013
 Program Studi : S1 Akuntansi
 Judul Skripsi : PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dosen Pembimbing : 1. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS

2. -

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1.	Kerangka Konsep.		- kerangka konsep ditambahkan.
2.	Urbuan kumpang dan dependen.		- positif / negatif di review ulang, lihat signifikansi; lihat variabel sebelumnya.
3.	Urutan met pen		- Uji data sht stat deskriptif - Uji kelayakan - Uji dan persamaan regresi - Uji t. → kecil. - → Sejalanakan dgn hipotesis. - Hal 29 → kehebij nilai t yg b t dsh nilai sama dgn
4.	Kutipan		- keferens kutipan → jangan lupa.

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran Harap diphoto copy

- u hal 2.. banyak aset bragen, Samarinda, 6 Juni 2022 menyilakan pmsukh Disetujui Oleh, melalui mangemen lmb Pembimbing b lmbapa

- teori di p hach len lagi, posisi peneliti spt apa.

Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS
 NIP: 19830228 200604 2 002

Lampiran 8 Lembar Koreksi Seminar Hasil



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Muara Kaman, Telpn 0541 738916, Samarinda 75199 Kalimantan Timur

S1

CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR HASIL
JURUSAN AKUNTANSI

Nama Mahasiswa : Audy Fadilla
 NIM : 1901036013
 Program Studi : S1 Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Dosen Pembimbing : 1. Ferry Diyanti, SE, M.S.A., Ak., CA., CSRS

2.-

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1.			<ul style="list-style-type: none"> - tabel yg sama langsung ke tabel yg di rujuk. - Hasil uji hipotesis, langsung menyebut pada tabel. - pembahasan, agency theory dimasukkan, apakah mendukung / tidak - pembahasan dibuat operasional. - Manfaat penelitian → Manajemen dan pemilik (investor). - nama betaher sya - Hubungannya perlu dijelaskan. - Halaman kosong, jangan sampai dlt. - Expak, solusinya → pembahasan - variabel lain, contohnya apa.

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran
Harap diphoto copy

- notes nya → inskripsi di operasi
kalkulasi.

Samarinda, 13 Januari 2023

Disetujui Oleh,
Pembimbing

- kama, sinonim / alternatif.
 inskripsi pembaca kalimat janggal.
 - research gap → yang tidak terk
 - manipulasi → masalah kemanan, apa
 manajemen laba tdk kategori yg
 Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS tdk di
 NIP: 19830228 200604 2 002
 bolehkan.
 def. operasional (apakah sudah eksp
 ktpen).

Lampiran 9 Hasil Output Plagiasi



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

Overall Similarity: **16%**

Date: Jan 30, 2023

Statistics: 1160 words Plagiarized / 7342 Total words

Remarks: Low similarity detected, check with your supervisor if changes are required.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi menyebabkan bertambah pesatnya perkembangan industri manufaktur di Indonesia. Kemajuan perusahaan manufaktur seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk perusahaan maka perusahaan mewajibkan menciptakan keunggulan atau kelebihan dari masing-masing usaha agar dapat memenangkan persaingan. Strategi yang dibuat oleh manajemen perusahaan akan memiliki pengaruh signifikan pada kesuksesan, kegagalan, kebangkrutan, dan bertahannya perusahaan (Siburian, 2020).

Industri manufaktur memiliki berbagai industri seperti ²⁴ industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Beberapa sub sektor dari ¹³ sektor industri barang konsumsi yaitu makanan dan minuman, farmasi, rokok, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga (Natalia, 2021).

Pada penelitian, lebih memfokuskan pada sektor industri barang konsumsi dikarenakan persaingan yang makin ketat, sehingga menginginkan kinerja perusahaan selalu terbaik agar dapat menang dalam persaingan. Manusia selalu membutuhkan barang konsumsi seperti minuman dan makanan sehingga sektor ini tetap menjadi kebutuhan penting untuk bertahan hidup walaupun kondisi ekonomi tidak stabil (Martiani, 2019).

Laporan keuangan dipilih sebagai perantara komunikasi untuk membantu pihak perusahaan dalam menjelaskan bagaimana keadaan perusahaannya. Akan tetapi, informasi yang ditemukan belum tentu dapat digunakan seluruhnya untuk menghitung kinerja suatu perusahaan, dibutuhkan analisis yang intens terhadap laporan keuangan tersebut (Supra, 2019).

Dalam laporan keuangan, semestinya membagikan informasi valid dan relevan agar pengguna laporan keuangan tidak menjadi keliru. Akan tetapi, sikap jujur tidak dimiliki oleh seluruh perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan dikarenakan tuntutan

manajemen untuk memperlihatkan kinerja yang terbaik. Prestasi manajemen diukur berdasarkan tingkat laba yang diperoleh, semakin tinggi laba berarti kian bertambah baik penilaian pihak berkepentingan pada manajemen. Pihak manajemen akan melakukan manajemen laba apabila periode tertentu tingkat laba diinginkan tidak terpenuhi.

Manajemen laba ialah keadaan laporan keuangan yang tidak memperlihatkan situasi nyata perusahaan. Manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan agar investor tertarik merupakan salah satu contoh manajemen laba. Hal tersebut terjadi dikarenakan investor dan calon investor selalu fokus dengan laba di laporan keuangan daripada memperhatikan bagaimana laba didapatkan. Terdapat tiga kategori manajemen laba yaitu manajemen laba akrual (*accruals earnings management*) mencakup berbagai pilihan dalam *General Accepted Accounting Principles (GAAP)* yang meliputi kinerja ekonomi, manajemen laba riil (*real earnings management*) pihak manajemen melakukan manipulasi melalui kegiatan perusahaan setiap hari sewaktu periode akuntansi, dan terakhir akuntansi yang curang (*fraudulent accounting*) ialah pilihan akuntansi melanggar GAAP (Yusnita, 2019).

Manajemen laba dapat terjadi dikarenakan pencatatan finansial mempergunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, mengakui peristiwa ataupun transaksi berdasarkan peristiwa atau transaksi berlangsung tidak saat kas maupun setara kas diperoleh atau dikeluarkan, akibat dari pemakaian dasar akrual di pencatatan keuangan maka keuntungan suatu periode termasuk ²⁹ unsur kas dan akrual (*non kas*) (Kristanti, 2019).

Perataan laba (*income smoothing*) yaitu kondisi yang terjadi sebagaimana usaha manajemen dalam menekan ketidakstabilan laba dilaporkan. Perbuatan manajemen dalam melakukan perataan laba dikarenakan beragam alasan untuk memenuhi kepentingan pemilik contohnya meningkatkan nilai perusahaan sehingga muncul spekulasi perusahaan mempunyai kesempatan bagus melakukan investasi dikarenakan memiliki risiko rendah, menaikkan harga saham, dan tindakan oportunistik manajer dalam mendapatkan kompensasi serta mempertahankan jabatannya (Setyani & Wibowo, 2019).

Fenomena mengenai manajemen laba diakibatkan kesalahan yang dipengaruhi faktor

eksternal juga internal, baik langsung ataupun tidak langsung. Contoh kasus manajemen laba di Indonesia dimuat dalam Soenarso (2021), setelah dinyatakan bersalah 2 mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memperoleh vonis penjara sehabis melaksanakan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan bertujuan menaikkan dan menurunkan harga saham perseroan atau perserikatan dagang. Terdapatnya penggelembungan piutang dari enam perusahaan beserta manipulasi enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis sebagai pihak ketiga. Hakim persidangan menerangkan ditemukannya taksiran aliran dana dari perusahaan ke manajemen.

Beberapa faktor penyebab munculnya manajemen laba yaitu asimetri informasi, kepemilikan institusional, dan leverage. Ketika manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi dan kesempatan perusahaan daripada pemilik maka asimetri informasi dapat terjadi, dengan kondisi tersebut membuat kesempatan manajemen mempergunakan informasi diketahui untuk manipulasi laporan keuangan bertujuan meningkatkan keunggulan. Sementara, dalam penelitian Mahawyahrti & Budiasih (2017) juga membuktikan asimetri informasi berdampak 25 positif pada manajemen laba.

Apabila asimetri informasi meningkat, pihak terlibat tidak memiliki informasi yang lengkap untuk mengawasi perbuatan manajer akibatnya terjadi manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian Anggreningsih & Wirasedana (2017) bahwa 3 asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Chaniago & Trisnawati (2021), leverage merupakan kondisi tingkat hutang dimiliki perusahaan lebih tinggi dari aset. Ketika tinggi tingkat leverage perusahaan akan melaksanakan manajemen laba untuk menampilkan ke masyarakat dan pasar modal bahwa perusahaan memiliki kinerja baik sementara memiliki tingkat hutang tinggi. Penelitian dilaksanakan oleh Dewi & Wirawati (2019) dan Pratika & Nurhayati (2022) menunjukkan leverage berpengaruh negatif pada manajemen laba. Sebaliknya, penelitian oleh Yasa 30 et al (2020) dan Hidayat et al (2019), ditemukan leverage berdampak positif pada manajemen laba.

Kepemilikan institusional yang lebih berpengaruh dianggap mampu meminimalisir

manajemen laba sehingga mampu mengamati pihak manajer untuk tidak melaksanakan manajemen. Hasil penelitian oleh Dwijayanti & Suryanawa (2017) menunjukkan kepemilikan institusional berdampak negatif pada manajemen laba disebabkan meningkatnya kepemilikan institusional maka tingkatan manajemen laba menjadi kecil. Dengan demikian, kepemilikan institusional yang berpengaruh membuat pihak manajemen tidak leluasa menjalankan manajemen laba. Hasil berbeda dilakukan oleh penelitian Pratomo & Alma (2020) dan Hutauruk et al (2022), menemukan jika kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti ingin melakukan pengujian ulang untuk memperoleh hasil terbaru. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul: Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba dengan melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan diatas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba
2. Mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian bagi:

1. 1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kemajuan pada teori berkaitan dengan penelitian yaitu teori agensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris atas pengaruh asimetri informasi, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

b. Bagi investor

Penelitian diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori agensi memiliki pengertian sesuai dijelaskan oleh Masyah Kholmi (2017), yaitu teori untuk menjelaskan tindakan pihak berkepentingan yang memiliki hubungan kontrak untuk mengubah metode pengukuran akuntansi, khususnya dilaksanakan pihak perusahaan.

Penjelasan tersebut menunjukkan adanya konflik dalam teori agensi yang disebabkan pemilik serta manajer mengalami konflik kepentingan. Tindakan manajemen laba bisa dijelaskan melalui teori agensi yang menyebabkan adanya asimetri informasi yaitu kondisi ketidakseimbangan penerimaan informasi antara pihak manajer dan pemilik. Manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik karena manajer merupakan pengelola perusahaan (Komala et al., 2019).

Manajer dan pemilik memiliki hubungan kepercayaan yang erat, manajer menyampaikan semua informasi perkembangan perusahaan ke pemilik seperti semua informasi akuntansi dikarenakan hanya manajer mengetahui situasi terbaru perusahaan. Klasifikasi antar kepemilikan dengan manajemen rentan pada konflik keagenan (Denovis, 2019).

Berdasarkan Rahmawati et al dalam Sonbay (2022) tiga asumsi sifat manusia melandasi teori agensi ialah pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), mempunyai pikiran terbatas dalam hal persepsi masa mendatang (bounded relationalitty), dan selalu ingin menghindari risiko (risk averse).

2.2 Manajemen Laba

2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah angka dalam laporan keuangan serta metode akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan, alasan tindakan manajemen laba biasanya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer.

Manajemen laba berkaitan erat dengan pengakuan laba atau prestasi usaha dalam perusahaan, karena manajer dianggap berhasil jika tingkat pengakuan laba yang diperoleh tercapai dan umumnya manajer akan diberikan bonus (Widowati et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan manajemen laba yaitu perbuatan dilakukan manajer dengan mengubah informasi dan laporan keuangan agar jumlah laba di laporan keuangan sesuai dengan harapan manajer dengan bertujuan menguntungkan diri sendiri ataupun perusahaan.

2.2.2 31 Motivasi Manajemen Laba

Beberapa hal mampu memotivasi manajemen laba menurut Sulistyanto dan Sanjaya dalam Riadi (2018) seperti berikut:

1. Motivasi Bonus

Ditemukan asimetri informasi dalam keuangan perusahaan mengakibatkan pihak manajemen mampu manipulasi laba bersih agar mengoptimalkan bonus.

2. Motivasi Kontraktual Lainnya

Makin erat sebuah perusahaan ke pelanggan utang, manajemen akan berkeinginan memilah prosedur akuntansi yang mampu mengubah laba periode mendatang ke periode berjalan, berkeinginan agar mengurangi keadaan yang mungkin perusahaan jumpai seperti 19 kegagalan dalam pelunasan utang.

3. Motivasi Politik

Perusahaan akan menggunakan manajemen laba agar meningkatkan visibilitas dengan menetapkan prosedur akuntansi agar mengurangi laba yang didapat.

4. Motivasi Pajak

Manajer termotivasi agar melakukan manajemen laba demi pajak penghasilan dikarenakan dapat memaksimalkan pajak penghasilan.

5. Perpindahan CEO

Hipotesis rencana bonus membuktikan bahwa manajemen yang bakal diganti akan melaksanakan manajemen laba untuk mengoptimalkan bonus yang diperoleh.

6. Motivasi Pasar Modal

Informasi akuntansi digunakan dengan leluasa oleh analisis dan investor untuk menilai saham. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi manajer agar manipulasi laba dengan metode mempengaruhi harga saham jangka pendek.

2.2.3 Konsep Akruai Dalam Manajemen Laba

Bentuk pencatatan akuntansi basis akrual diterima dan digunakan sebab seluruh transaksi dilakukan perusahaan ialah tunai, sedangkan pencatatan laba berbasis kas tidak setara dengan prinsip akuntansi sehingga model tersebut tidak diterima secara umum serta langka digunakan (Sulistyanto, 2018).

Dalam hal ini, dijelaskan terdapat kelemahan basis akrual yaitu menjadikan mungkin untuk dimanipulasi. Namun, manipulasi komponen akrual seperti biaya dan pendapatan dapat membuat perusahaan menentukan besar atau kecil laba sesungguhnya.

Menurut Healy dan DeAngelo dalam Rohmaniyah & Khanifah (2018), konsep akrual dibedakan menjadi:

1. Discretionary Accruals

7 Pengakuan akrual laba atau beban yang bebas serta tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

2. 1 Non Discretionary Accruals

Akrual yang wajar dan patuh pada prinsip akuntansi umum, jika dilanggar dapat pengaruhi

kualitas laporan keuangan menjadi tidak wajar contohnya seperti mesin yang sama dapat didepresiasi dengan dua metode yang berbeda atau umur ekonomis yang berbeda.

2.2.4 Teknik Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto dalam Riadi (2018) teknik manajemen laba sebagai berikut:

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih

Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode mendatang atau pendapatan yang belum mampu ditetapkan kapan bisa terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan.

2. Mencatat pendapatan palsu

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapan pun.

3. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat dan lambat

Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat biaya periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan.

4. Tidak mengungkapkan semua kewajiban

Upaya ini dilakukan manajer dengan menutupi semua ataupun sebagian kewajiban periode berjalan menjadi lebih rendah dari kewajiban sebenarnya.

2.2.5 Model Empiris Manajemen Laba

Terdapat berbagai macam model pengukuran manajemen laba menurut Sulistyanto (2018), adalah sebagai berikut:

1. Model Healy (1985)

Awalnya diperkenalkan secara umum oleh Healy, model ini tidak berbeda pada model lain yang digunakan dalam mengetahui manajemen laba untuk menghitung angka keseluruhan akrual (TAC) yaitu pengurangan laba akuntansi diperoleh satu periode dengan arus kas operasi periode bersangkutan. Perhitungan NDA dengan membagi rata-rata TAC dengan total aset periode sebelumnya.

Model Healy mengarah pada salah uji atau pengukuran. Tetapi, Healy beranggapan

bahwa NDA tidak dapat dicermati hanya berdasarkan laporan keuangan saja akibatnya menggunakan TAC sebagai pengukuran manajemen laba.

20 2. Model De Angelo (1986)

Mengukur manajemen laba dengan NDA dihitung menggunakan TAC akhir periode dibagi dengan total aset periode sebelumnya.

3. Model Jones (1991)

Pendapat bahwa NDA adalah konstan tidak dipergunakan dalam model ini. Total akrual dihitung dengan menghubungkan keseluruhan akrual dengan perubahan penjualan dan property, plant, and equipment (PP&E). Secara tersirat, model Jones menggambarkan pemasukan non discretionary.

4. Model Jones Modifikasi

Menghilangkan kemungkinan asumsi model Jones dalam 21 mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilaksanakan.

Model ini banyak digunakan di penelitian dikarenakan model terbaik untuk menemukan 10 manajemen laba dan memberikan hasil tingkat akrual paling baik dibanding model lain.

5 2.3 Asimetri Informasi

2.3.1 Pengertian Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi yang timbul ketika manajer lebih mengenali informasi internal dan peluang perusahaan di masa depan dibanding pemegang saham. Teori agensi melibatkan asimetri informasi antar pemilik dan manajer. Teori agensi mempunyai anggapan bahwa masing-masing orang hanya termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antar manajer dan pemilik.

Pemegang saham sebagai pemilik melaksanakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Asimetri informasi yang terjadi antar manajer dan pemegang saham dikarenakan tidak mampu mengamati kemampuan dan peluang perusahaan dengan baik. Situasi pemegang saham yang memiliki sedikit informasi daripada manajer membuat manajer bebas melaksanakan manajemen laba (Denovis, 2019).

2.3.2 Jenis Asimetri Informasi

Asimetri informasi terdapat 2 macam menurut Muna & Haris (2018) sebagai berikut:

1. Adverse Selection

Keadaan di mana manajer atau pihak lain memiliki informasi lebih besar sedangkan pihak lain tidak

2. Moral Hazard

Keadaan di mana salah satu pihak memanfaatkan kurangnya pemahaman untuk melakukan suatu tindakan di luar kesepakatan sebelumnya

2.4 Leverage

2.4.1 Pengertian Leverage

Leverage merupakan seberapa besar aset didanai oleh hutang sehingga cenderung melaksanakan manajemen laba untuk mengurangi beban bunga. Bertambah besar rasio leverage berarti semakin tinggi hutang dimiliki perusahaan. Tingkatan hutang yang tinggi menandakan resiko perusahaan juga tinggi akibatnya kreditur ingin melihat resiko perusahaan tersebut untuk menilai apakah perusahaan mampu melunasi perjanjian hutang dikemudian hari, sehingga tekanan bagi perusahaan akan meningkat. Hal ini memicu manajer untuk ³² melakukan manajemen laba agar menghindari pelanggaran perjanjian hutang (Chaniago & Trisnawati, 2021)

2.4.2 Tujuan Leverage

Leverage memiliki beberapa tujuan menurut Gischanovelia (2018), yaitu:

1. Mengetahui kondisi kemampuan perusahaan akan kewajiban ke kreditur
2. Memahami kualitas perusahaan ketika menjalankan kewajiban tetap seperti pembayaran hutang serta bunga
3. Memahami keselarasan antar nilai aset spesifiknya aset tetap dan modal
4. Memperhitungkan sekian besarnya aset perusahaan dibiayai hutang
5. Menilai berapa besar pengaruh hutang perusahaan pada pengelolaan aset
6. Memperhitungkan total modal pribadi yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka

panjang

7. Mengetahui banyaknya dana pinjaman yang akan ditagih

2.4.3 Manfaat Leverage

Beberapa manfaat leverage bagi perusahaan menurut Aprianti (2022), yaitu:

1. Alat yang diperlukan manajemen dalam membuat keputusan pendanaan dan investasi terbaik
2. Menyediakan bermacam sumber pendanaan sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan pendapatan yang ingin dicapai
3. Teknik investasi penting dikarenakan **1 dapat membantu perusahaan** menetapkan tingkatan batas untuk memperluas operasi bisnis

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan **saham perusahaan yang dimiliki oleh** institusi yang mempunyai peran penting dalam mendisiplinkan, mengawasi, dan mempengaruhi manajer hingga dapat mendesak manajemen agar menghindari perilaku yang mementingkan diri sendiri. Institusi yang dimaksud seperti bank, perusahaan asuransi, reksadana, perusahaan investasi, perusahaan sekuritas, dana pensiun, institusi keuangan dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional mampu mengurangi konflik keagenan melalui proposi kepemilikan yang besar dapat membimbing manajemen agar menghindari manipulasi kinerja perusahaan untuk menguntungkan diri sendiri. Kepemilikan institusional yang dominan mampu meningkatkan pengawasan hingga menekankan terjadinya perilaku oportunistik manajer sehingga meningkatkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Meiryani, 2022).

Menurut Ali (2019), kepemilikan institusional memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Memiliki sikap profesional dalam analisis informasi sehingga mampu menguji keunggulan suatu informasi perusahaan.
2. Mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan pemantauan lebih cermat terhadap aktivitas di perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dalam menjelaskan beragam variabel berkaitan dengan penelitian. Penelitian terdahulu berguna untuk referensi melaksanakan penelitian, berikut ringkasan penelitian terdahulu secara singkat:

1 Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.

Nama dan Tahun Penelitian

Judul Penelitian

Hasil Penelitian

1.

Mahawyahrti & Budiasih (2017)

Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba
 Penelitian ini membuktikan bahwa asimetri informasi dan leverage berpengaruh positif
 sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.

Dwijayanti & Suryanawa (2017)

Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada
 Manajemen Laba

Asimetri informasi berpengaruh positif akan tetapi kepemilikan manajerial dan kepemilikan
 institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3.

Anggreningsih & Wirasedana (2017)

Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba

Asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba serta corporate governance dengan proksi kepemilikan manajemen akan memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

4.

Mamu & Damyanthi (2018)

6 Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba

Hubungan positif ditunjukkan oleh leverage pada manajemen laba, sedangkan hubungan negatif ditunjukkan oleh 1 pengaruh kepemilikan institusional pada manajemen laba.

5.

Dewi & Wirawati (2019)

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi

Leverage berpengaruh negatif pada manajemen laba serta menemukan bahwa corporate governance mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

6.

Hidayat et al (2019)

Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Asimetri informasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

7.

Yasa et al (2020)

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018

Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berdampak atas manajemen laba, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

8.

Pratomo & Alma (2020)

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

1. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba.

2. Kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba.

3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba.

9.

Hutauruk et al (2022)

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen, sedangkan kepemilikan Institusional dan kepemilikan asing berpengaruh ³ terhadap manajemen laba pada

perusahaan.

10.

Pratika & Nurhayati (2022)

1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sumber : data diolah penulis 10 dari beberapa sumber penelitian, 2022

2.7 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini menerapkan teori agensi yang memiliki keterkaitan antara pemilik dan manajer, dengan adanya hubungan tersebut terkadang terjadi perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan konflik keagenan. Manajer sering melakukan manajemen laba untuk mengelola laba suatu perusahaan. Faktor mempengaruhi terjadinya manajemen laba yaitu asimetri informasi, leverage dan kepemilikan institusional. Asimetri informasi terjadi dikarenakan manajer lebih mengenal informasi dan juga peluang masa depan suatu perusahaan dibandingkan pemilik sehingga manajer dapat melakukan tindakan manajemen laba.

Ketika tingkatan leverage tinggi kemudian perusahaan melakukan manajemen laba disebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban hutang saat jatuh tempo. Kepemilikan institusional menjadi pengawas manajemen dikarenakan kepemilikan institusional sebagai pihak eksternal sehingga bisa mengawasi pihak internal dengan maksimal. Tingginya tingkat kepemilikan institusional membuat usaha pemeriksaan lebih ekstra sehingga mencegah perilaku manajer dalam pengambilan keuntungan sepihak. Berdasar penjelasan tersebut, maka kerangka konsep penelitian diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan membuktikan terdapatnya asimetri informasi antar manajer dan pemilik. Asimetri informasi ¹ terjadi ketika manajer lebih memahami informasi dan peluang perusahaan di masa mendatang dibanding pemilik. Situasi tersebut memberikan kesempatan manajer agar mempergunakan informasi diketahui untuk melakukan perubahan ² keuangan perusahaan untuk optimalkan keuntungan. Lebih besarnya informasi perusahaan dimiliki manajer daripada pemilik membuat perbuatan manajemen laba dapat terjadi. Asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Adanya ³ asimetri informasi yang tinggi akan meningkatkan manajemen laba maka asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian oleh Mahawyahrti & Budiasih (2017), dan Dwijayanti & Suryanawa (2017), juga memiliki hipotesis serupa yaitu asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:
 H1 : Asimetri informasi ¹ berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

2.8.2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Teori agensi beranggapan bahwa leverage memiliki peran penting dalam penyelesaian kepentingan manajer dan juga pemilik. Leverage yaitu menghitung berapa banyak utang yang wajib terpenuhi oleh aset. Jika semakin besar leverage, maka perusahaan dianggap tidak mampu melunasi kewajiban dengan baik. Untuk membuat investor senantiasa tertarik menanamkan saham pada perusahaan, maka manajer berusaha memperlihatkan aset lebih tinggi dengan hutang yang lebih rendah. Umumnya investor mengharapkan keuntungan yang lebih besar dengan resiko kecil begitu juga kreditur mengharapkan laba yang tinggi sehingga mendukung manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut membuat manajemen laba menjadi meningkat sehingga leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh Yasa et al (2020), dan Mahawyahrti & Budiasih (2017), juga memiliki hipotesis serupa yaitu leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dikarenakan tingkatan leverage tinggi membuat manajer perusahaan melakukan pengelolaan laba maka hipotesis dikembangkan sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

2.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Teori agensi membuktikan pihak kepemilikan institusional sebagai pemilik yang dapat mengawasi agen sehingga memegang peran penting dalam meminimalisir masalah keagenan. Tindakan mengamati oleh kepemilikan institusional membuat manajer lebih fokus kepada kinerja perusahaan hingga mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri. Kemampuan kepemilikan institusional dalam mengurangi pengelolaan laba membuat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka tingkat manajemen laba menjadi rendah. Jadi, 1 kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh Dwijayanti & Suryanawa (2017) dan Mamu & Damayanthi (2018) , juga memiliki hipotesis serupa yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang dikembangkan:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis diatas maka disusun model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu asimetri informasi, leverage, dan kepemilikan institusional. Pengukuran setiap variabel sebagai berikut:

1. Asimetri Informasi (X1)

Kondisi ketimpangan informasi yang didapat antar pemilik dan manajer. Dalam penelitian, asimetri informasi pengukurannya berdasarkan relative bid-ask spread, asimetri informasi diamati dari selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama 1 tahun.

Rumus asimetri informasi menurut Mahawyahrti & Budiasih (2017).

Keterangan :

Spread : Selisih harga ask (jual) dengan harga bid (beli) saham perusahaan

Ask price : Harga ask tertinggi saham perusahaan

Bid price : Harga bid terendah saham perusahaan

2. Leverage (X2)

Leverage yaitu menggunakan pinjaman dana maupun modal untuk mencapai keuntungan.

Leverage pengukurannya berdasarkan total utang dibagi total aset.

Rumus leverage menurut Taofik et al (2021):

3. Kepemilikan Institusional (X3)

Kepemilikan saham perusahaan terhadap lembaga keuangan non bank semacam perusahaan investasi, asuransi ataupun lembaga lainnya. Pengukuran kepemilikan institusional berdasarkan total kepemilikan institusional terhadap total saham beredar

DICEK LAGI

Rumus kepemilikan institusional menurut Pratomo & Alma (2020):

3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Manajemen laba merupakan variabel dependen di penelitian ini. Model Jones yang dimodifikasi digunakan dalam penelitian untuk menghitung DA, dikarenakan lebih baik dibandingkan dengan model lain.

Pengukuran manajemen laba menurut Tsaqif & Agustiniingsih (2021).

1. DA didapat melalui pengukuran total akrual dengan rumus sebagai berikut:

2. Total akrual dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS):

3. Nilai NDA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Masing-masing koefisien variabel diatas didapat dari hasil regresi OLS.

4. DA sebagai ukuran dari manajemen laba, diperoleh dengan rumus:

Keterangan :

DAit : Discretionary accruals perusahaan i (nama perusahaan) ke periode tahun t (sekarang)

NDAit : Nondiscretionary accruals perusahaan i ke tahun t

TAit : Total akrual perusahaan i ke tahun t

Nlit : Laba bersih perusahaan i ke tahun t

CFOit : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i ke periode tahun t

Ait-1 : Total aset perusahaan i ke tahun t

REVit : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurang dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya)

RECit : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurang dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

PPEit : Jumlah aset tetap perusahaan i ke tahun t

: Error

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2018-2021. Perusahaan manufaktur

sebagai salah satu penggerak ekonomi, serta terus berinovasi untuk memperlihatkan perkembangan yang maju. Pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti memutuskan beberapa karakteristik sesuai tujuan penelitian hingga mendapatkan jawaban dari persoalan diteliti. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2018-2021
2. Perusahaan mempunyai data dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian

No

Keterangan

Jumlah

1.

1 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

63

2.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2018-2021

(6)

3.

Perusahaan tidak mempunyai data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti

(20)

Jumlah Objek Amatan

37

Jumlah Sampel

37 x 4 (Tahun 2018-2021)

148

Sumber: data diolah penulis, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data kuantitatif yang digunakan sedangkan sumber data berupa data sekunder. Data didapat melalui BEI (www.idx.co.id) dan website perusahaan. Laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2018-2021 digunakan sebagai data dalam penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, mempelajari laporan keuangan tahunan dan annual report serta informasi yang berhubungan dalam penelitian di perusahaan **1 manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun** 2018-2021.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Widowati et al (2019), statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan suatu data berdasar dari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Menurut Fahmeyzan et al (2018), uji normalitas digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak. Dalam menentukan data normal atau tidak berdasar taraf signifikansi hasil hitung. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan dalam uji normalitas. Jika signifikansi diatas tingkat alpha (0,05), maka data normal apabila dibawah tingkat alpha (0,05), maka data tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Mardiatmoko (2020), uji multikolinieritas ialah kondisi dimana terdapat hubungan linear sempurna atau mendekati antar variabel x dalam model regresi. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas:

- a. Nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas
- b. Nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,10 maka disimpulkan terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sulistyoningsih & Asyik (2019), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara yang digunakan untuk menguji apakah terjadi atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual. Jika pada grafik scatter plot, titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membuat pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1 4. Uji Autokorelasi

Menurut Purnomo dalam Nurlinawati et al (2022), autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan syarat sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan pasti

3.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Sulistyoningsih & Asyik (2019), uji F bermanfaat dalam membuktikan model persamaan masuk kriteria layak atau tidak, apakah variabel independen dapat menguraikan pengaruh dari variabel y atau tidak. Dalam penelitian menggunakan tingkat signifikansi alpha (0,05). Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka model regresi layak untuk

digunakan.

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Meiryani (2021), uji dilakukan agar menentukan dan memperkirakan seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel y secara bersama pada variabel x. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel y memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel x. Tetapi, jika nilai R² semakin rendah artinya kemampuan variabel y dalam menjelaskan variabel x cukup terbatas.

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sulistyoningsih & Asyik (2019), analisis regresi berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (asimetri informasi, leverage, dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependennya yaitu manajemen laba. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen laba

β_0 : Konstan

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien

X₁ : Asimetri informasi

X₂ : Leverage

X₃ : Kepemilikan institusional

ϵ : Error term

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Tijow et al (2018), uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Dasar keputusan yang digunakan adalah dengan melihat tingkat signifikansi, jika kurang dari 0,05 (5%) maka hipotesis diterima sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka hipotesis ditolak. Untuk melihat arah

dari pengaruh tersebut dilihat berdasarkan koefisien beta hitung yang menunjukkan nilai positif atau negatif. Hipotesis dinyatakan diterima apabila arah hubungan sesuai dengan yang dirumuskan serta bernilai signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu ¹ perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI selama periode 2018-2021. Total populasi yang diperoleh dalam perusahaan manufaktur sebanyak 63 perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan ¹ metode purposive sampling dengan beberapa karakteristik tertentu maka didapatkan sampel atau objek amatan sebesar 37 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan sehingga dihasilkan jumlah data observasi berjumlah 148 data. Pada saat pengujian di SPSS beberapa data di outlier untuk mengatasi data yang tidak normal sebanyak 56 data sehingga menghasilkan total sampel menjadi 92, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sampel

No

Keterangan

Jumlah

1.

¹ Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

63

2.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2018-2021

(6)

3.

Perusahaan tidak mempunyai data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti
(20)

Jumlah Objek Amatan

37

Jumlah Sampel

37 x 4 (Tahun 2018-2021)

148

Data di Outlier

(56)

Jumlah Sampel

92

Sumber : data diolah penulis, 2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Widowati et al (2019), statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan suatu data berdasar dari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

N

Minimum

Maximum

Mean

Std. Deviation

Asimetri Informasi

92

.00

120.88

58.4252

26.70417

Leverage

92

.13

.79

.4583

.16631

Kepemilikan Institusional

92

17.78

99.94

71.0489

19.45241

Manajemen Laba

92

-8.80

-1.36

-3.9767

2.06065

Valid N (listwise)

92

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Tabel diatas terdapat penjelasan dari masing-masing variabel secara statistik pada penelitian ini. Minimum yaitu nilai terkecil dari suatu pengamatan, maksimum nilai terbesar dari suatu pengamatan, nilai rata-rata (mean) merupakan total perhitungan dari semua data dibagi dengan total semua data sedangkan standar deviasi merupakan nilai akar dari total kuadrat dari suatu varians yang digunakan untuk menilai mean yang diharapkan. Berdasarkan tabel maka di deksripsikan rincian data yang sudah diolah sebagai berikut:

1. Asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 0.00 pada PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk (BTEK) dan nilai maksimum sebesar 120.88 pada PT Phapros, Tbk (PEHA) serta nilai mean sebesar 58.4252 dan standar deviasi variabel asimetri informasi sebesar 26.70417.

2. Leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0.13 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) dan nilai maksimum 0.79 pada PT Pyridam Farma, Tbk serta nilai mean sebanyak 0.4583 dan standar deviasi variabel leverage sebesar 0.16631.

3. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 17.78 pada PT Langgeng Makmur Industri, Tbk (LMPI) dan nilai maksimum 99.94 pada PT Bentoel Internasional Investama, Tbk (RMBA) serta nilai mean sebesar 71.0489 dan standar deviasi variabel kepemilikan insititusal sebesar 19.45241.

4. Manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -8.80 pada PT Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI) dan nilai maksimum sebesar -1.36 pada Pt Phapros, Tbk (PEHA) serta nilai mean sebesar -3.9767 dan standar deviasi variabel manajemen laba 2.06065.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data melalui Kolmogorov Smirnov. Pengambilan keputusan dilihat berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi diatas 0.05 artinya data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data dengan One Sample Kolmogorov Smirnov

17 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N

92

Normal Parametersa

Mean

.0000000

Std. Deviation

1.59563509

9 Most Extreme Differences

Absolute

.134

.108

Negative

-.134

Kolmogorov-Smirnov Z

1.287

Asymp. Sig. (2-tailed)

.073

a. Test distribution is Normal.

Sumber : 27 Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel pengujian normalitas dengan one sample kolmogorov smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar $0.073 > 0.05$. Hal tersebut berarti data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolineritas

Untuk mendeteksi terdapat atau tidak terdapat multikolineritas dalam model regresi dengan melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficientsa

Model

Collinearity Statistics

Tolerance

VIF

1

Asimetri Informasi

.992

1.008

Leverage

.837

1.195

Kepemilikan Institusional

.838

1.194

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian multikolinieritas dilihat bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

1 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk memprediksi apakah terdapat ketidaksesuaian varian dari nilai sisa suatu observasi yang lain pada model regresi.

Scatterplot digunakan dalam penelitian dengan melihat jika pada grafik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membuat pola teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, pola pada grafik menyebar serta tidak membuat pola teratur seperti gelombang maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan tabel Durbin Watson (DW test).

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb

Model

R

R Square

Adjusted R Square

Std. Error of the Estimate

Durbin-Watson

1

.633a

.400

.380

1.62261

1.900

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi, Leverage

b. 4 Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil angka dari Durbin Watson sebanyak 1,900. Jumlah sampel (n) = 92 dan variabel bebas atau $k = 3$. Nilai DU dan DL dihasilkan dari tabel statistik Durbin Watson. Nilai DL = 1,594 dan DU = 1,728 sehingga nilai 4-DL = 2,406 dan nilai 4-DU = 2,272. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai DU dan kurang dari nilai 4-DU dengan persamaan sebagai berikut ($DU < DW < 4-DU$; $1,728 < 1,900 < 2,272$) maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dan variabel terikat yang disertakan dalam model tersebut layak atau tidak. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka model regresi tersebut layak digunakan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^b

Model

Sum of Squares

Df

Mean Square

F

Sig.

1

Regression

154.722

3

51.574

19.589

.000a

Residual

231.691

88

2.633

Total

386.413

91

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber ⁴ : Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi uji F bernilai 0.000 yang merupakan angka lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model layak untuk

digunakan.

4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dilihat berdasarkan nilai Adjusted R Square. Nilai tersebut berguna dalam mengetahui hubungan antar setiap variabel x terhadap variabel y.

Dari tabel 4.6 **1 nilai adjusted R Square** sebesar 0.380 atau 38%. Hal ini membuktikan bahwa variabel asimetri informasi, leverage, kepemilikan institusional memiliki persentase 38% kepada manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI sementara itu sisa persentase sebesar 62% (100% - 38%) dipengaruhi terhadap model lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y. Berikut hasil dari analisis:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

Model

Unstandardized Coefficients

Standardized Coefficients

t

Sig.

Collinearity Statistics

B

Std. Error

Beta

Tolerance

VIF

1

(Constant)

-11.447

1.051

-10.891

.000

Asimetri Informasi

.017

.006

.220

2.657

.009

.992

1.008

Leverage

7.398

1.118

.597

6.618

.000

.837

1.195

Kepemilikan Institusional

.043

.010

.410

4.548

.000

.838

1.194

a. 4 Dependent Variable: Manajemen Laba

2022

Berdasarkan analisis diatas, maka hasil persamaan regresi yaitu:

$$Y = -11.447 + 0.017X_1 + 7.398X_2 + 0.043X_3 + e$$

Dibawah ini akan dijelaskan hasil persamaan dari tabel diatas:

1. Konstanta () hasil analisis bertanda negatif sejumlah -11.447. Artinya jika asimetri informasi, **1 leverage, dan kepemilikan institusional** sama dengan 0 maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar -11.447.
2. Koefisien asimetri informasi adalah 0.017 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan sebanyak 1 asimetri informasi maka mengikuti kenaikan manajemen laba sebesar 0.017 dengan catatan bahwa nilai variabel lain tetap.
3. Koefisien leverage adalah 7.398 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan sebanyak 1 leverage maka akan mengikuti kenaikan manajemen laba sebesar 7.398 dengan catatan bahwa nilai variabel lain tetap.
4. Koefisien kepemilikan institusional adalah 0.043 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan sebanyak 1 kepemilikan institusional maka akan mengikuti kenaikan manajemen laba sebesar 0.043 dengan catatan bahwa nilai variabel lain tetap.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis **28 (Uji t)**

Uji hipotesis digunakan dalam melihat seberapa jauh pengaruh **variabel independen**

secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis, untuk menentukan kesimpulan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi apakah bernilai positif (+) atau negatif (-).

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat ²² pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI dengan syarat hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis signifikansi pada variabel X1 (Asimetri Informasi) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.009. Berdasarkan hasil tersebut maka 0.009 lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien b pada variabel ini bernilai positif sebesar 0.017 maka variabel asimetri informasi ¹ mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba maka H1 diterima.

2. Hasil uji hipotesis signifikansi pada variabel X2 (Leverage) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut maka 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien b pada variabel ini bernilai positif sebesar 7.398 maka variabel leverage mempengaruhi manajemen laba kemudian dapat disimpulkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba maka H2 diterima.

3. ³³ Hasil uji hipotesis signifikansi pada variabel X3 (Kepemilikan Institusional) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut maka 0.000 lebih ¹ kecil dari 0.05 yang artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien b pada variabel ini bernilai positif sebesar 0.043 maka tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya yang bernilai negatif. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap manajemen laba maka H3 ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikansi asimetri informasi sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05, disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya kondisi yang asimetri, maka manajer dapat mempengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Jika tingkat dari asimetri informasi tinggi maka memiliki kemungkinan meningkatnya manajemen laba. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya asimetri informasi menunjukkan arah yang positif pada manajemen laba dikarenakan semakin besar ketimpangan informasi antara investor dan manajemen maka peluang manajemen melakukan manajemen laba semakin tinggi. Adanya ketimpangan informasi menunjukkan investor tidak memiliki informasi yang cukup atas perusahaan yang terkait dan mengakibatkan peluang manajemen untuk tidak mengungkapkan laba perusahaan dalam jumlah yang sebenarnya akan semakin besar. Solusi agar manajemen laba dapat berkurang melalui asimetri informasi dengan cara memerlukan pihak ketiga seperti auditor agar informasi yang diperoleh terpercaya dan menyeluruh bagi pemilik dan manajer.

Asimetri informasi pada sampel penelitian PT Buyung Poetra Sembada, Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 sebesar 70,97 dan tahun 2021 sebesar 145,58 serta nilai manajemen laba juga meningkat tahun 2020-2021 yaitu tahun 2020 sebesar -3,22 dan tahun 2021 sebesar -2,95.

5 Teori agensi menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik.

Dalam asimetri informasi ini terdapat ketidaksamaan informasi yang didapat antara pemilik dan manajer, dikarenakan satu pihak lebih mengetahui informasi maka mendorong untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh pihak satunya. Dalam kondisi tersebut maka pemilik dikeadaan yang tidak menguntungkan sehingga asimetri informasi dianggap menjadi penyebab manajemen laba. Penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan Dwijayanti & Suryanawa (2017), Mahawyahrti & Budiasih (2017), Mayanisa & Priyadi (2019), dan Denovis (2019) yang membuktikan variabel asimetri

informasi memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan **1** positif terhadap manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 4.8 menyatakan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 jadi variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hubungan positif yang dimaksud yaitu perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki pengawasan yang kurang kuat pada manajemen sehingga menjadi penyebab manajemen dapat membuat keputusan sepihak serta menetapkan strategi yang kurang tepat. Hal tersebut memicu pihak **1** manajemen untuk melakukan manajemen laba, dengan semakin tinggi nilai leverage maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat. Namun, akibat yang akan timbul dari perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi yaitu kemungkinan tidak mampu untuk membayar kewajiban tepat waktu.

Teori agensi menjelaskan bahwa leverage mempunyai peran penting dalam hubungan **1** manajer dan pemegang saham. Manajer berusaha agar investor tetap menanamkan saham pada perusahaan maka manajer akan giat menampilkan aset **10** yang lebih tinggi dengan hutang lebih rendah. Investor umumnya mengharapkan keuntungan lebih tinggi dengan resiko yang rendah begitu juga dengan kreditur mengharapkan laba yang tinggi agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban tepat waktu sehingga kreditur juga mendukung manajer agar melakukan tindakan manajemen laba. Solusi agar leverage dapat mengurangi **2** manajemen laba yaitu menggunakan aset yang dimiliki dengan maksimal agar tidak memiliki hutang sehingga tidak melakukan manajemen laba.

Leverage pada sampel penelitian PT Bumi Teknokultura Unggul, Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 nilai leverage sebesar 0,61 dan tahun 2021 sebesar 0,63. Selain itu, manajemen laba mengalami peningkatan dari tahun 2020-2021, tahun 2020 sebesar -7,22 dan tahun 2021 sebesar -7,14.

Penelitian ini sejalan dengan **26** penelitian terdahulu yang dilakukan Mahawyahrti & Budiasih (2017), A. Hidayat **1** et al (2019), Denovis (2019), dan Yasa et al (2020) yang

menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 4.8 variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.

Wal upun arah yang diajukan di hipotesis tidak sesuai dengan hasil penelitian namun hasil ditemukan signifikan. Hasil yang signifikan menandakan adanya barangkali sebagian investor melaksanakan kerja sama dengan pihak manajer untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan daripada melaksanakan pengawasan dalam mencegah aktivitas manajemen laba.

Teori agensi mengungkapkan pihak kepemilikan institusional sebagai pemilik yang mampu mengawasi manajer sehingga memiliki peran penting dalam meminimalisir masalah keagenan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yaitu positif yang berarti kepemilikan institusional merupakan pemilik sementara yang memiliki kecenderungan lebih fokus pada laba jangka pendek sehingga mereka akan mendukung tindakan kinerja manajemen. Kondisi tersebut membuat kesempatan untuk melakukan manajemen laba menjadi tinggi. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar manajemen laba dan begitu juga sebaliknya. Solusi agar manajemen laba dapat berkurang yaitu kepemilikan institusional lebih bijak dalam memantau manajemen sehingga manajemen perusahaan tidak gegabah dalam melakukan manajemen laba.

Kepemilikan institusional pada sampel penelitian ³⁴ PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2020 sebesar 38,41 dan tahun 2021 sebesar 38,64. Nilai manajemen laba juga mengalami peningkatan tahun 2020-2021, di tahun 2020 sebesar -4,54 dan tahun 2021 sebesar -4,46.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Alma (2020), Ardiyanti Pratika & Nurhayati (2022), dan Hutauruk et al (2022) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil pengujian serta dan pembahasan sebelumnya maka disimpulkan seperti:

1. Asimetri informasi berdampak ¹ positif dan signifikan pada manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan akan manajemen laba atas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh berbagai saran untuk bahan evaluasi:

1. Bagi perusahaan diharapkan agar pihak manajemen lebih diperhatikan dalam kinerjanya agar tidak memiliki keinginan untuk melaksanakan ¹⁰ praktik manajemen laba.
2. Bagi investor seharusnya tidak hanya fokus perhatian pada laba dihasilkan perusahaan tetapi, memperhatikan tingkat leverage yang tinggi karena kemungkinan perusahaan ¹ melakukan manajemen laba dalam mendapatkan laba yang tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa memperluas lingkup penelitian terhadap industri lain seperti dagang, pertambangan, ataupun lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian berbeda sesuai dengan industri yang diteliti. Selain itu, menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil terbaru dan juga menambah variabel penelitian yang lain seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan lainnya.

Sources

- 1**
9%

https://www.academia.edu/65139423/Pengaruh_Kepemilikan_Manajerial_Kepemilikan_Institusional_dan_Ukuran_Perusahaan_Terhadap_Manajemen_Laba
INTERNET
- 2**
1%

<https://www.kajianpustaka.com/2018/11/bentuk-motivasi-teknik-dan-pendeteksian-manajemen-laba.html>
INTERNET
- 3**
1%

<http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kar/article/view/455>
INTERNET
- 4**
<1%

<http://repository.potensi-utama.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5140/3/BAB%20IV.pdf>
INTERNET
- 5**
<1%

<https://123dok.com/article/asimetri-informasi-landasan-faktor-faktor-mempengaruhi-pengungkapan-sukarel.zllppegz>
INTERNET
- 6**
<1%

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/39017>
INTERNET
- 7**
<1%

<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/AKSES/article/download/3225/3040>
INTERNET
- 8**
<1%

http://repository.stei.ac.id/2111/5/11160000153_AJENG%20PRISNA%20DJ_2020%20%28BAB%204%29.pdf
INTERNET
- 9**
<1%

<http://repository.unissula.ac.id/16569/4/lampiran.pdf>
INTERNET
- 10**
<1%

<https://www.kajianpustaka.com/2022/09/asimetri-informasi-pengertian-jenis-dan-pengukuran.html>
INTERNET
- 11**
<1%

http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1050/5/5.%20161120001783_BAB%20IV.pdf
INTERNET
- 12**
<1%

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2491944&val=23721&title=Pengaruh%20Profitabilitas%20Leverage%20Ukuran%20Perusahaan%20Dan%20Kualitas%20Audit%20Terhadap%20Manajemen%20La>
ba
INTERNET
- 13**
<1%

<https://eprints.umk.ac.id/11741/2/BAB%20I.pdf>
INTERNET



<http://repository.uin-suska.ac.id/23762/2/BAB%20IV.pdf>

INTERNET

- 15
<1%
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16529/16238>
INTERNET
-
- 16
<1%
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/20653/05.4%20bab%204.pdf?sequence=20>
INTERNET
-
- 17
<1%
<http://repository.radenfatah.ac.id/7894/4/Tugas%20Akhir%20BAB%20IV.pdf>
INTERNET
-
- 18
<1%
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8153/07.4%20lampiran%204.pdf?sequence=15>
INTERNET
-
- 19
<1%
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18357/05.2%20bab%202.pdf?sequence=7>
INTERNET
-
- 20
<1%
<http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2387/3/bab%202.pdf>
INTERNET
-
- 21
<1%
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17167/05.3%20bab%203.pdf>
INTERNET
-
- 22
<1%
<https://eprints.umm.ac.id/72795/4/BAB%20III.pdf>
INTERNET
-
- 23
<1%
<https://repository.ummat.ac.id/5518/3/BAB%20V-LAMPIRAN.pdf>
INTERNET
-
- 24
<1%
https://www.researchgate.net/profile/Poppy-Kusuma/publication/358104655_ProSIDING_International_Accounting_Week/links/61f01b169a753545e2f7333c/Prosiding-International-Accounting-Week.pdf?origin=publication_detail
INTERNET
-
- 25
<1%
http://eprintslib.ummgl.ac.id/3174/1/17.0101.0126_bab%201%2C2%2C3%2C5%20daftar%20pustaka_%20Triutami%20Wulandari.pdf
INTERNET
-
- 26
<1%
<https://deepublishstore.com/penelitian-terdahulu/>
INTERNET
-
- 27
<1%
<http://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2872/11/BAB%20IV.pdf>
INTERNET
-
- 28
<1%
<https://eprints.umm.ac.id/59579/4/BAB%20III.pdf>
INTERNET

https://www.researchgate.net/publication/335546179_MOTIVASI_DAN_STRATEGI_MANAJEMEN_LABA_PADA_O

29

RGANISASI/fulltext/6384348d7b0e356feb9015cb/335546179_MOTIVASI_DAN_STRATEGI_MANAJEMEN_LABA_P
ADA_ORGANISASI.pdf
INTERNET

<1%

30

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2700234&val=24619&title=ANALISIS%20KINERJA%20BISNIS%20UMKM%20PEMBUDIDAYAAN%20IKAN%20LELE%20DI%20KECAMATAN%20TANBANAN%20PADA%20PANDEMI%20COVID-19>
INTERNET

<1%

31

<https://sarjanaekonomi.co.id/manajemen-laba/> INTERNET

<1%

32

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1242650&val=6512&title=PENGARUH%20KOMPEKSASI%20BONUS%20LEVERAGE%20DAN%20PAJAK%20TERHADAP%20EARNING%20MANAGEMENT%20PADA%20PERUSAHAAN%20YANG%20TERDAFTAR%20DI%20BURSA%20EFEK%20INDONESIA%20TAHUN%202009-2013>
INTERNET

<1%

33

<https://id.123dok.com/article/hasil-uji-hipotesis-dengan-path-analysis.y8gor05w> INTERNET

<1%

34

https://www.researchgate.net/publication/350940506_Penerapan_Strategi_dan_Inovasi_Pada_PT_Garudafood_Putra_Putri_Jaya_Tbk_Di_Masa_Pandemi_Covid-19 INTERNET

<1%